

EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE

(Decentralized Basic Education)

DI MTS AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO



oleh:

Khoirun Nisa`

NIM : 08913088

Diajukan kepada:

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE

(Decentralized Basic Education)

DI MTs AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO



Oleh:

Khoirun Nisa`

NIM.: 08913088

Pembimbing:

Drs. Hujair AH Sanaki, M.S.I

Diajukan kepada:

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 375/PS-MSI/Peng./XI/2011

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DBE
(*DECENTRALIZED BASIC EDUCATION*) DI MTS AN-
NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Khoirun Nisa'

N. I. M. : 08913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 24 November 2011

Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Khoirun Nisa'
 Tempat/tgl.lahir : Magelang, 10 April 1981
 N. I. M. : 08913088
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DBE
 (DECENTRALIZED BASIC EDUCATION) DI MTS AN- NAWAWI
 BERJAN PURWOREJO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSi (.....)

Penguji : Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)



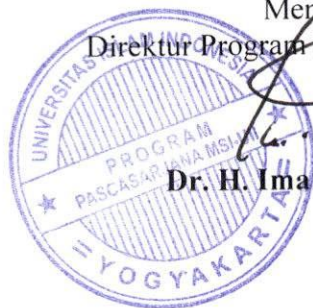
UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 November 2011

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,88 / A**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 978/PS-MSI/ND/XI/2011

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE
(DECENTRALIZED BASIC EDUCATION) DI MTs AN
NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Khoirun Nisa

NIM : 08913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (Decentralized Basic Education) DI MTs AN NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Khoirun Nisa

N. I. M. : 08913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 4 November 2011
Pembimbing

Drs. H. Hujair AH. Sanaky, MSI

MOTTO

*“Syukurilah karunia yang diberikan Allah, dan jangan pernah berhenti tuk berusaha”
(penulis)*

*“Dan bertakwalah kepada Allah; Allah akan mengajarmu (membimbingmu).”
(QS. Al-Baqarh (2): 282)*

*“Dengan Ilmu, hidup ini mudah, dengan seni hidup ini menjadi indah, dan dengan agama
(iman dan taqwa) hidup ini menjadi terarah”.
(Mukti Ali)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati karya ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta KH. Achmad Chalwani, ibunda Siti Sa'adah Ahmad, KH.

Maemoen Zubair, Suamiku KH. Muhammad Wafi Maemon, Lc, M.S.I, dan

Adikku Muhammad Salik Iqtafa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Tesis berjudul **“EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (DECENTRALIZED BASIC EDUCATION) DI MTS AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO”**, merupakan eksploitasi yang dilakukan terhadap instansi pendidikan dalam hubungannya dengan program yang menyelenggarakan dan menjalankan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Kajian yang penulis lakukan ini sedikit banyak mengupas tentang efektifitas program bagi pendidik dan anak didik dalam kaitanya dengan keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini, penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan Muhammad SAW, penuhkanlah jiwa ini dengan satu rindu, rindu untuk mendapatkan rahmat-Mu.

2. Prof. Dr. H. Edy Suandi, M.Ec selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs dadan Muttaqin, S.H, M. Hum selaku dekan Fakultas agama Islam.
4. Dr. H. Imam Efendi, M.A selaku ketua program pasca sarjana Magister Studi Islam.
5. Drs. H. Syarif Zubaidi, M.A selaku sekretaris program pasca sarjana.
6. Bapak Drs. AH Sanaki, M.S.I sebagai pembimbing yang sabar dan selalu memotifasi.
7. Para Dosen program pasca sarjana MSI yang telah membekali berbagai pengetahuan dan ilmu.
8. Para Staf program pasca sarjana MSI
9. Para penulis buku, jurnal dan artikel-artikel yang saya jadikan sebagai referensi dan pengayaan dalam penelitian saya ini.
10. Bapak Rifa'uddin, M.S.I, serta berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu baik moril maupun materi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Sebagai peneliti. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan bagi tesis ini sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purworejo, 15 November 2011



Khoirun Nisa'

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Abstract

THE EFFECTIVENESS OF TRAINING PROGRAMS DBE (Decentralized Basic Education) AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL OF AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

This field research discusses about effectiveness of DBE (Decentralized Basic Education) training program at Islamic Junior High School of An-Nawawi Berjan Purworejo. The main problem of this research are : (1) How the teaching method of DBE program? (2) How the effectiveness of DBE programs for the teachers and students? As been known that the old education method in Indonesia still handcuff students creativity. Then, DBE is present with ICARE system that is Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension.

The research populations are 51 teachers of Islamic Junior High School of An-Nawawi at Berjan Purworejo, and 73 students as sample. The instrument and method of data collection are scale questionnaire collected from the teachers and students. The research applies qualitative descriptive data analysis and also interview.

The research result shows that DBE (Decentralized Basic Education) program has significant correlation with student behaviors. The students can be more creative and assertive. Generally this program is effective for MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. This is shown from the fact that the students and teachers feel that those methods are acceptable, fun, and the most important it's compatible with national education purpose.

The keywords of this research are Effectiveness, DBE program, and Islamic Junior High School An-Nawawi.

Abstrak

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (Decentralized Basic Education) DI MTs AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Penelitian lapangan ini membahas tentang Efektivitas Program Pelatihan DBE (Decentralized Basic Education) di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah program pengajaran DBE (Decentralized Basic Education). (2) Bagaimanakah efektivitas program pelatihan DBE (Decentralized Basic Education) bagi guru dan siswa-siswi MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Seperti diketahui bahwa metode pendidikan yang lama di Indonesia masih membelenggu kreativitas peserta didik. Maka, DBE hadir dengan system ICARE yaitu Introduction (perkenalkan), Connection (hubungkan), Application(terapkan), Reflection(refleksi), Extension(kegiatan lanjutan).

Populasi penelitian ini adalah 51 guru MTs An-Nawawi di Berjan Purworejo, dan 73 murid sebagai sample. Instrument dan metode pengumpulan datanya adalah skala kuisioner yang dikumpulkan dari para guru dan siswa siswi. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dan juga wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program DBE(Decentralized Basic Education) memiliki korelasi yg signifikan dengan perilaku peserta didik. Para siswa bisa lebih kreatif dan asertif. Secara umum program ini efektif untuk MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Ini terlihat dari kenyataan bahwa para siswa dan guru merasa jika metode ini mudah diterima, menyenangkan, dan yang paling penting ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata kuncinya adalah Efektifitas, Program DBE, dan MTs An-Nawawi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN PEMBIMBING		
PENGESAHAN PENGUJI		
MOTTO		
PERSEMBAHAN		
KATA PENGANTAR		
PEDOMAN TRANSLITERASI		
ABSTRAKSI		
DAFTAR ISI		
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Hipotesa	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
	E. Telaah Pustaka	5
	F. Kerangka Teori	7
	G. Metode Penelitian	9
	H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	KONSEP METODE PELATIHAN DBE (<i>DECENTRALIZED BASIC EDUCATION</i>)	
	A. <i>Decentralized Basic Education</i> – DBE (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)	16
	B. Telaah Kurikulum <i>Decentralized Basic Education</i> – DBE (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)	39
	C. Evaluasi Metode Pengajaran	49
BAB III	KONDISI OBJEKTIF MTS AN NAWAWI BERJAN	
	A. Kondisi Objektif MTs An Nawawi Berjan	51
	B. Struktur Organisasi	56
	C. Standar Kompetensi Lulusan MTs An-Nawawi.....	57

	D. Struktur dan Muatan Kurikulum MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo	70
	E. Program Kontrak Prestasi Salah Satu Aplikasi DBE	97
	F. Metode Pengajaran Di MTs An-Nawawi Sebelum Ada Program DBE	107
BAB IV	ANALISA EFEKTIFITAS PRALTEK PELATIHAN MODEL DBE (<i>DECENTRALIZED BASIC EDUCATION</i>)	
	A. Tujuan Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo	112
	B. Metode Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo	114
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo	126
	D. Analisis Data Dan Pembahasan efektifitas Pelatihan DBE	132
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	141
	B. Saran-Saran	142
	C. Penutup	143

LAMPIRAN-LAMPIRAN
 DAFTAR PUSTAKA
 CURICULUM VITAE

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA



BAB I

EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (*DECENTRALIZED BASIC EDUCATION*) DI MTS AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kehidupan umat Islam khususnya dan manusia Indonesia pada umumnya harus dipersiapkan melalui pendidikan .² Oleh karena itu menurut John Dewey, pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life*. Ada juga yang mengartikan bahwa pendidikan adalah *it more narrowly as transmission*

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2005), hal. ix

² Azwar Anas, *Peran Tenaga Akademik Dalam Pengembangan PTJS*, (Yogyakarta : Tiara Wacana 1993), hal. xiii

*from some person to other of the skills, the arts and the science.*³ Pada umumnya sistem pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan berbagai tantangan internal (nasional) dan tantangan eksternal (globalisasi)⁴. Secara eksternal bahwa pendidikan Islam tertinggal oleh negara –negara barat, globalisasi secara internal bahwa lembaga pendidikan itu berjalan semakin jauh menyimpang dari cita-cita semula yaitu mengembangkan sifat-sifat yang nasional dan demokratis. Pendidikan Negara berkembang seperti di Indonesia mengadopsi pendidikan Barat karena di Barat telah berhasil memenuhi kebutuhan tenaga kerja atau pasar kerja dari segala strata dan segala bidang yang dibutuhkan masyarakat, dari aspek non-fisik pendidikan telah berhasil menampakkan semangat dan jiwa modern, yang diwujudkan dalam bentuk kepercayaan tinggi pada akal dan teknologi.⁵

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lesatari sebagaimana diisyartkan Allah dan mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, mestinya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang paling ideal, sebab pendidikan Islam tidak hanya berwawasan dunia, tetapi juga berwawasan kehidupan secara utuh dan multidimensional.

³ Kingsley Price, *Educational and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon, (USA 1965), hal.109

⁴ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta : Safir Insania, 2005), hal.31

⁵ Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Departemen Agama, 2005), hal. 153

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera, tetapi juga mengajarkan untuk menjadikan dunia sebagai ladang, dan sekaligus sebagai ujian untuk mendapatkan yang lebih baik di akhirat.⁶

Setelah melihat masalah permasalahan tersebut di atas Penulis bermaksud menulis tesis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo yang memiliki motivasi untuk menjadikan Madrasah tersebut sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki daya saing tinggi, untuk itulah MTs An-Nawawi melakukan kerjasama dengan DBE (*Decentralized Basic Education*) 3 (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk mendukung Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama dan pendidikan non formal. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru di enam propinsi yaitu propinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Penulis berharap tesis ini mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis sebagai seorang guru, dan menjadi bahan bacaan bagi para guru yang lain terutama bagi para guru dan Madrasah sebagai pengelola untuk menemukan dan menerapkan metode pendidikan yang tepat bagi peserta didiknya, sehingga mampu melahirkan lulusan Madrasah yang memiliki kemampuan keilmuan yang aktif, dan menjadi salah satu sumbangan sebagai

⁶ A. Malik Fadjar, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), hal. 37

salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan pada masa sekarang ini, supaya pendidikan dimasa mendatang bisa menjadi lebih baik.

B. Perumusan Masalah

Dari berbagai masalah dan penjelasan di atas penulis mencermati permasalahan pokok dalam rincian:

1. *Bagaimana program pengajaran DBE (Decentralized Basic Education) ?*

2. *Bagaimana efektifitas program Pelatihan DBE (Decentralized Basic Education) bagi guru dan siswa-siswi MTs An-Nawawi Berjan Purworejo ?*



C. Hipotesa

“Jika penerapan metode pengajaran Model DBE (*Decentralized Basic Education*) di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo Efektif dan efisien maka proses kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan berbagai metode dan mendapatkan apresiasi baik dari guru maupun siswa”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui metode pengajaran yang dipergunakan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo sebelum adanya Program Pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*).
2. Mengetahui bagaimanakah metode pengajaran yang diajarkan dalam Program Pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*).
3. Mengetahui efektifitas dilaksankanya Pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*) bagi guru dan siswa-siswi Mts An-Nawawi Berjan Purworejo.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-2 dan mendapat gelar master.
2. Sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.
3. Untuk memberikan sumbangan referensi pada pendidik khususnya dan Madrasah pada umumnya terhadap ketepatan metode yang dipergunakan.

E. Telaah Pustaka

Tesis ini membahas tentang metode pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*) yang dilaksanakan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Diantara penelitian yang pernah diadakan di MTs An-Nawawi adalah skripsi yang ditulis oleh Much. Ngasim mahasiswa STAINU Purworejo yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004), hal. 7

berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan Siswa Kelas VIII A MTs

An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo” dengan kesimpulan nilai prestasi belajar Bahasa Arab siswa laki-laki sebesar 6,5 yang tergolong Sedang. Nilai prestasi belajar siswa belajar Bahasa Arab perempuan sebesar 8,1 tergolong yang baik. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang dibuktikan dengan $t_0 > t_{0,05(13)}$. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Adapun tulisan yang membahas masalah Manajemen Madrasah salah satunya yaitu oleh Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin dalam bukunya “*Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*” mengemukakan bahwa pada perlunya model pendidikan yang membebaskan praktek-praktek pendidikan yang membelenggu kreativitas dan kebebasan berfikir peserta didik perlu untuk diselesaikan.

Dalam buku “*Metodologi Pendidikan Agama*” yang ditulis oleh Mansur disebutkan bahwa tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar, sebagai seorang guru ia merupakan perantara yang aktif antara murid dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik ia merupakan medium yang aktif antara murid dan falsafah Negara serta kehidupan masyarakat dengan segala macam ragamnya. Guru juga bertindak sebagai perantara aktif dalam mengembangkan pribadi murid serta mendekatkan mereka kepada pengaruh-pengaruh yang baik dan menjauhkan pengaruh-pengaruh yang tidak baik.

Pada tesis ini penulis intinya membahas efektifitas hasil pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*) di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

F. Kerangka Teori

Berkaitan dengan prinsip dan kriteria evaluasi pembelajaran Ainurrafiq Dawam dan Ta'arifin berpendapat bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran, yaitu :

1. Prinsip integralitas, prinsip ini menghendaki bahwa rancangan evaluasi belajar tidak hanya menyangkut teori, pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kepribadian siswa/santri seperti apresiasi, sikap, minat, pemikiran kritis proses adaptasi dan lain-lain baik secara personal maupun kelompok.
2. Prinsip kontinuitas dalam evaluasi berarti guru/ustadz secara kontinyu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa/santri. Dengan demikian program evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari bimbingan belajar siswa/santri.
3. Prinsip obyektifitas, hasil evaluasi harus dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tegas.

Selanjutnya Mansur dan Mahfud Junaedi berpendapat, bahwa penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini terlihat kesan bahwa terlalu kuat diatur dan dilaksanakan dengan dominasi kekuasaan melalui tangan administrasi dan birokrasi yang sangat kuat dan sentralitas. Hal ini sudah tidak sesuai dengan tantangan dan semangat zamannya. Oleh karena itu

diusulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dalam abad mendatang sangat diperlukan adanya model pendekatan yang serba seragam (etatisme) yang sudah tidak sesuai lagi dengan semangat demokrasi, keterbukaan, informasi dan kesetaraan.⁸ Kemudian S. Ulihbukit Karo-Karo juga berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, perbedaan individu, situasi dan kondisi, kemampuan guru dan fasilitas yang digunakan.⁹

Kemudian Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie menyatakan bahwa Quantum Teaching merangkaikan metode merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan, *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.¹⁰

⁸ Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 2005), hal. 103

⁹ Karo-Karo S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara, 1979), hal. 93-96

¹⁰ Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2008), hal. 4

Pendidikan Islam harus mulai berbenah diri dengan menyusun strategi untuk dapat menyongsong dan dapat menjawab tantangan perubahan tersebut, apabila tidak maka pendidikan Islam akan tertinggal dalam persaingan global. Dalam menyusun strategi untuk menjawab tantangan perubahan tersebut, paling tidak harus memperhatikan ciri, sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam diupayakan lebih diorientasikan atau lebih menekankan pada upaya proses pembelajaran (*learning*) dari pada mengajar (*teaching*).
2. Pendidikan Islam dapat “diorganisir dalam satu struktur yang lebih bersifat fleksibel”.
3. Pendidikan Islam dapat “memperlakukan peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik khusus dan mandiri”.
4. Pendidikan Islam, “merupakan proses yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan”.¹¹

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian tentunya diperlukan alat atau langkah-langkah tertentu agar dalam penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh, mencakup penentuan metode penelitian, penentuan sumber data yang akan digali, penentuan jenis data, cara pengumpulan data dan cara pengolahannya serta penganalisaan data.

¹¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Bigraf Publising, 2000), hal. 122

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek satu variabel adalah metode pengajaran di MTs An-Nawawi Purworejo. Maka dari itu data yang berhubungan dengan perilaku dilacak dan ditetapkan yang menjadi sumber data (sumber penelitian).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau Qualitative Research Methode yang tidak mengadakan perhitungan dengan desain umum, heksibel, berkembang dan tampil dalam penelitian untuk tujuan memperoleh pemahaman, makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realitas kompleks.¹²

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu memaparkan seluruh data hasil penelitian, kemudian meninjau hasil tersebut dari sudut pandang Efektifitas, sehingga pendekatan yang dipakai adalah pendekatan korelasi.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang penulis kumpulkan atau diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara maupun dari hasil Angket baik dari guru maupun siswa.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), maka dalam pengumpulan datanya digunakan metode observasi, penelusuran data-data tertulis (dokumentasi) yang berkaitan dengan permasalahan, dan wawancara secara langsung dengan pihak MTs An-Nawawi Berjan Purworejo, serta pelanggan dengan

¹² Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 27-28

menggunakan *schedule* tepatnya adalah metode wawancara berstruktur (*closed question*).¹³

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode-metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Angket/ Questioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data ini tidak boleh diperoleh dengan metode lainya. Dalam penelitian ini questioner yang digunakan adalah questioner langsung dan tidak langsung.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan observasi ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Atau dengan kata lain cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.

c. Metode Wawancara/ Interview

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah

¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Agama*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 30

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Fak. Psikologi UGM*, (Yogyakarta, 1981), hal. 136

dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampainya dengan cara bebas, tidak terikat dengan pedoman nomor urut interview.

d. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersifat documenter/ catatan data tersebut bias berupa gambar, grafik atau lukisan yang diperoleh dari MTs An-Nawawi Purworejo. Karena data yang ingin diperoleh hanya berupa catatan dan arsip maka penulis menggunakan dokumentasi secara sempit yaitu memperoleh data tentang jumlah populasi yang ada di MTs An-Nawawi Purworejo, pembagian tiap kelas dll.

4. Analisa Data

Metode yang digunakan dalam analisa tesis ini adalah deskriptis analisis. Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah metode pelatihan DBE di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo, selanjutnya metode tersebut dianalisis dan dinilai menurut efektifitasnya. Di samping itu juga setelah data diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif (bogdan dan bklen, 1982) adapun upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁵

5. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolahnya, waka bidang kurikulum, tenaga edukatif dan para siswa MTs An-Nawawi Purworejo. Untuk para siswa tidak mungkin diselidiki semuanya, sehingga menjadi penelitian populasi, akan tetapi diambil sebagian sebagai sampel. Sebagaimana dikatakan Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagian individu yang diteliti.¹⁶

Sampel ini penulis gunakan karena mengingat besarnya jumlah siswa yang tidak memungkinkan menjadikan seluruhnya untuk populasi. Maka penulis mengambil sebagian dari populasi yang dapat mewakili. Adapun cara pengambilan sampel adalah dengan teknik *Stratified Random Sampling*, karena populasinya terdiri dari beberapa lapis, sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Winarno Surahmad dalam bukunya, *Pengantar Penelitian Ilmiah*; apabila popuasi terdiri atas beberapa lapisan (strata) yang berbeda, penyelidikan harus mengambil sampel dari semua stratum dari semua populasi, bilamana penyelidikan mementingkan heteroginitas populasi, apa yang dicapai dengan jalan itu disebut sampel random berstratifikasi. Cara ini ialah dengan mula-mula menetapkan perbandingan setiap stratum dan sesudah itu barulah ditarik sampel yang

¹⁵ *Ibid.*, hal. 284

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Fak. Psikologi UGM*, (Yogyakarta, 1981), hal. 70

sebanding dari setiap stratum.¹⁷ Besar kecilnya sampel menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. “Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak beberapa persen sampel yang harus diambil dari populasi”.¹⁸ Maka dari itu penulis mengambil sampel sebesar 20% dari populasi yang ada, agar data yang dikumpulkan dapat representatif ini menurut Suharsimi Arikunto, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyek jumlah subyek besar, maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini, penyusun akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab. Setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Sebelum memasuki bab-bab tersebut, penyusun terlebih dahulu menengahkan bagian pendahuluan. Dalam pendahuluan penyusun membahas tentang kerangka dasar dan landasan penulisan tesis yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, sistematika pembahasan dan tinjauan pustaka.

¹⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1989) hal. 97

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983), hal. 107

Setelah memasuki bagian pendahuluan, kemudian masuk pada Bab satu. Pada Bab ini membicarakan tentang salah satu segi yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran adalah penggunaan metode pengajaran.

Bab dua membicarakan tentang konsep metode model DBE secara umum yang meliputi manajemen dan tata kelola.

Bab ketiga mencakup tentang gambaran umum tentang MTs An-Nawawi Berjan Purworejo yang meliputi: Struktur kurikulum, sejarah singkat, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang ada di MTs An-Nawawi serta dilengkapi dengan program kontrak prestasi sebagai salah satu penerapan model DBE.

Bab keempat meliputi analisa pembahasan terhadap efektifitas metode pengajaran diterapkan dalam Pelatihan DBE (*Decentralized Basic Education*) : Analisa metode pengajaran, aplikasi metode pengajaran, keunggulan dan kelemahan metode yang diterapkan, alternatif pemecahan.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Untuk memaparkan wawasan pada bagian akhir dikemukakan referensi-referensi yang relevan dengan pembahasan tesis ini.

BAB II

KONSEP METODE PELATIHAN DBE (*DECENTRALIZED BASIC EDUCATION*)

A. *Decentralized Basic Education* – DBE (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)

1. Sekilas Tentang DBE

Program Desentralisasi Pendidikan Dasar ialah program kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Amerika Serikat. Program ini merupakan payung kerjasama antara Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) dan USAID. Tujuan dari program ini ialah peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia melalui tiga komponen kegiatan yang saling berintegrasi, yaitu: 1) desentralisasi manajemen dan tata pelayanan pendidikan yang lebih efektif (DBE1), 2) peningkatan kualitas belajar mengajar (DBE2), serta 3) peningkatan relevansi pendidikan menengah dan pendidikan luar sekolah melalui kecakapan hidup dan keterampilan vokasional (DBE3).

Area yang dicakup Program Desentralisasi Pendidikan Dasar USAID/Indonesia (Program DBE) ialah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Program ini berlangsung mulai tahun 2005 sampai 2010 dan diharapkan akan

membantu meningkatkan pendidikan untuk lebih dari 2.400 sekolah dan lebih dari 250 ribu siswa di 100 kabupaten/kota. Program DBE tersusun atas 3 komponen, yaitu DBE1, DBE2, dan DBE3.

a. DBE1 - Desentralisasi Manajemen dan Tata Pelayanan Pendidikan yang Lebih Efektif

Fokus dari DBE1 ialah peningkatan kapasitas manajemen dan tata pelayanan pendidikan daerah. Kegiatan dari DBE1 diantaranya mencakup: 1) peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan dasar secara efektif, 2) penguatan tata pelayanan pendidikan dari institusi terkait, 3) peningkatan pemanfaatan sumberdaya informasi untuk meningkatkan manajemen dan tata pelayanan pendidikan, 4) diseminasi hasil program DBE termasuk aliansi publik-swasta dan replikasi contoh yang patut ditiru.

b. DBE2 - Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar

Secara prinsip, target DBE2 diberikan untuk masyarakat dan sekolah yang kurang beruntung, para guru, siswa, serta proses pembelajaran yang kreatif. Kegiatan DBE2 mencakup training berbasis gugus, lingkungan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, pengkajian performa pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Peningkatan Relevansi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Luar Sekolah melalui Kecakapan Hidup

DBE 3 bekerja sama dengan sekolah menengah pertama (baik umum maupun berbasis agama), pusat-pusat pendidikan non-formal, LSM serta pemerintah di tingkat nasional dan daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan mengembangkan kecakapan hidup yang sesuai bagi murid-murid SMP dan remaja putus sekolah di bawah usia 18 tahun. Ketrampilan-ketrampilan ini diharapkan dapat menyiapkan remaja untuk pendidikan berkelanjutan, memasuki dunia kerja serta berpartisipasi dalam bidang pengembangan masyarakat. Kegiatan-kegiatan program DBE 3 mengajak partisipasi masyarakat dan sektor swasta serta berfokus pada pengembangan kecakapan hidup melalui kurikulum nasional; pengembangan ketrampilan teknis melalui kegiatan ekstrakurikular; penurunan angka remaja putus sekolah melalui peningkatan tingkat transisi dan kelulusan di sekolah menengah pertama; peningkatan kualitas pendidikan non-formal dengan menyusun pendekatan-pendekatan yang meningkatkan manajemen lembaga pendidikan non-formal serta mengusahakan agar materi pelajaran pendidikan non-formal lebih sesuai dengan lapangan kerja setempat.

2. Sekilas Tentang Manajemen dan Tata Kelola DBE

a. Perencanaan dan Manajemen

Membantu dan memberikan kemampuan pada kabupaten/kota dan sekolah untuk menyusun Rencana Pengembangan Pendidikan dalam suasana yang partisipatif

- Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)
- Melaksanakan Pengkajian Kapasitas
- Menyusun dan Memasang Sistem Pendukung Informasi Perencanaan Kabupaten/Kota (District Planning Information Support System/DPISS)
- Formulasi Rencana Pengembangan Pendidikan Kabupaten/Kota (RPPK)



b. Tata Kelola Pendidikan

Meningkatkan Kapasitas Komite Sekolah (Steering Committee/SC) dalam Memberikan Saran, Dukungan, Pemantauan, dan Membina Hubungan Baik

- Mengembangkan Kapasitas SC untuk Mendukung Penyiapan RPS dan Pelaksanaannya
- Mengembangkan Kapasitas SC untuk Memantau kinerja Sekolah dan Mempromosikan Transparansi Manajemen Sekolah
- Mengembangkan kapasitas SC untuk Meningkatkan Partisipasi Komunitas dalam Pendidikan

- Mempromosikan Konsep SC sebagai Representasi Pemangku Kepentingan yang Memadai
Meningkatkan Kapasitas Dewan Pendidikan (DP) untuk Berpartisipasi dalam Penyiapan dan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan
- Mengembangkan Kapasitas DP untuk Mendukung Penyiapan dan Pelaksanaan Rencana Pengembangan Pendidikan Kabupaten/Kota (RPPK)
- Mendukung Kapasitas DP untuk Memantau kinerja Sekolah dan kabupaten/kota
- Mengembangkan Kapasitas DP untuk Mempromosikan Keterlibatan Pemangku kepentingan, termasuk Komite Sekolah
- Mempromosikan SC dan DP dalam Konsep Representasi Pemangku Kepentingan yang berkesesuaian
Meningkatkan Kapasitas DPRD untuk Penyiapan, Penyusunan Prioritas dan Pemantauan Pembangunan Pendidikan
- Melaksanakan sebuah Analisis Kebijakan Pendidikan
- Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Pendidikan
Meningkatkan kapasitas Organisasi Masyarakat Madani (CSO) dan Pers Lokal untuk Mengadvokasi dan Memantau Pelaksanaan Pendidikan
- Mengklarifikasikan Peranan CSO/Pers Lokal dalam Mengadvokasi dan memantau Pendidikan

- Menguatkan Kapasitas CSO/Pers Lokal dalam Pelaksanaan Peranan mereka dalam Advokasi dan Pemantauan Pendidikan.

c. Anggaran dan Keuangan

Membantu Kabupaten/Kota dan Sekolah untuk dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab atas pendanaan multi-sumber

- Mereview Belanja Pendidikan Nasional dan Regional
- Menyusun dan Melaksanakan Metodologi Penilaian Unjuk Kerja Keuangan Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota
- Mengembangkan Pendanaan Sekolah Multi-sumber dan Rencana Pendanaan Multi-tahun dalam RPS
- Mengembangkan Rencana Pendanaan Multi-sumber, Multi-tahun bagi Kabupaten/Kota dalam RPPK.

d. Hotspots Pendidikan

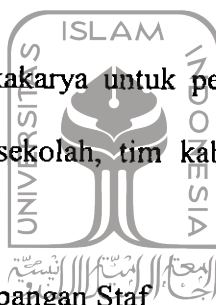
Mengembangkan sebuah Pendekatan Terintegrasi untuk Menggunakan ICT sebagai Perangkat untuk Memperkuat Manajemen dan Tata Kelola Pendidikan

- Menilai dan Menganalisis Implementasi ICT dan Kondisi untuk Menentukan Model Inovatif yang Potensial untuk mempromosikan inovasi dan akses ICT
- Memilih Lokasi untuk Menguji Model

- Memantau & Mengevaluasi Pelaksanaan Inovasi dan Akses ICT Hotspots Pendidikan Disediakan untuk Komunitas Luas
- Menilai Penyebaran dan Kinerja berbagai Hotspot Pendidikan yang sudah Ada
- Memilih Pemenang Hibah Hotspot Pendidikan
- Memantau & Mengevaluasi Kinerja Usaha Hotspots Pendidikan

e. Pelatihan

- Pelatihan dan lokakarya untuk penerima program DBE (kepala sekolah, komite sekolah, tim kabupaten/kota, serta tim terkait lainnya)
- Pelatihan Pengembangan Staf



UNIVERSITAS

f. Aliansi Publik-Swasta

Mereplikasi praktek yang layak ditiru melalui PPA

- Mengembangkan Strategi PPA untuk Program DBE
- Mengembangkan kapasitas di tingkat komunitas untuk mempromosikan Pengembangan Sekolah melalui PPA
- Mengembangkan kapasitas di tingkat kabupaten/kota untuk mempromosikan pengembangan pendidikan melalui PPA
- Pengembangan PPA di tingkat nasional

g. Evaluasi & Monitoring

Menyusun dan Mengimplementasikan sebuah Sistem Pemantauan dan Evaluasi Unjuk Kerja (Performance Monitoring and Evaluation)

- Memproduksi sebuah Rencana Monitoring Kinerja dan sebuah Kerangka Kerja Hasil (Results Framework)
- Penetapan Data Baseline Proyek
- Pemantauan dan Evaluasi Rutin¹⁹

3. Dasar Penggunaan Model Pelatihan DBE

Indonesia sedang dalam proses reformasi termasuk desentralisasi pendidikan dasar :

- a. Desentralisasi manajemen pendidikan ke tingkat propinsi, kabupaten/kota dan sekolah dan madrasah (MBS, SPM, hibah sekolah, KBK, KTSP, dsb);
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui komite sekolah & madrasah dan dewan pendidikan;
- c. Pembelajaran yang relevan guna kecakapan hidup murid kelak di masyarakat.

4. Latar Belakang Model Pelatihan DBE

- a. Disepakati melalui perjanjian bilateral antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di tahun 2003.

¹⁹ <http://www.dbe-usaid.org/about/index.cfm?fuseaction=static&label=DBE1>

- b. Diimplementasi melalui kerjasama USAID dengan lembaga-lembaga pemerintahan Indonesia yang terkait.
- c. Diluncurkan di 6 propinsi target Juli 2005.
- d. Berjalan selama 5 tahun (2005-2010).

5. Tujuan Model Pelatihan DBE

DBE bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia melalui 3 komponen yang terintegrasi :

- DBE 1 : Manajemen dan tata pelayanan pendidikan
- DBE 2 : Peningkatan mutu proses pembelajaran
- DBE 3 : Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama serta pendidikan luar sekolah bagi remaja yang berfokus pada kecakapan hidup.

6. Pendekatan Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Berbagai macam metode pembelajaran interaktif telah digunakan dalam tiap modul tidak hanya untuk memotifasi guru-guru dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Untuk menyusun pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Sistem ICARE meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran, yaitu *Introduction*,

Connection, Application, Reflection, dan Extention. Penggunaan sistem ICARE untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kerangka ICARE dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

a. *Introduction* (Perkenalkan)

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran/sesi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan tujuan pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai—hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (pendahuluan) harus singkat dan sederhana.



b. *Connection* (Hubungkan)

Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang sudah diketahui, dapat dilakukan oleh peserta, dan mengembangkannya. Pada tahap *connection* dari pelajaran/sesi, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Anda dapat melakukan hal ini dengan mengadakan latihan brainstorming yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para

peserta, dengan meminta mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran/sesi sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui presentasi atau penjelasan yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama sepuluh menit.

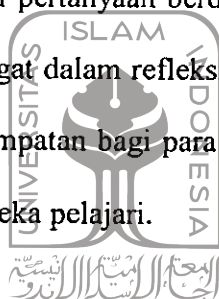
c. *Application* (Terapkan)

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran/sesi. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk mempraktekkan dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung paling lama dari pelajaran/sesi dimana peserta bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara pasangan atau dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan nyata atau memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

d. *Reflection* (Refleksi)

Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah

mereka pelajari. Tugas instruktur adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan diskusi kelompok dimana instruktur meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat melakukan kegiatan penulisan mandiri dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk kuis singkat dimana instruktur memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran/sesi. Poin penting untuk diingat dalam refleksi adalah bahwa instruktur perlu menyediakan kesempatan bagi para peserta untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

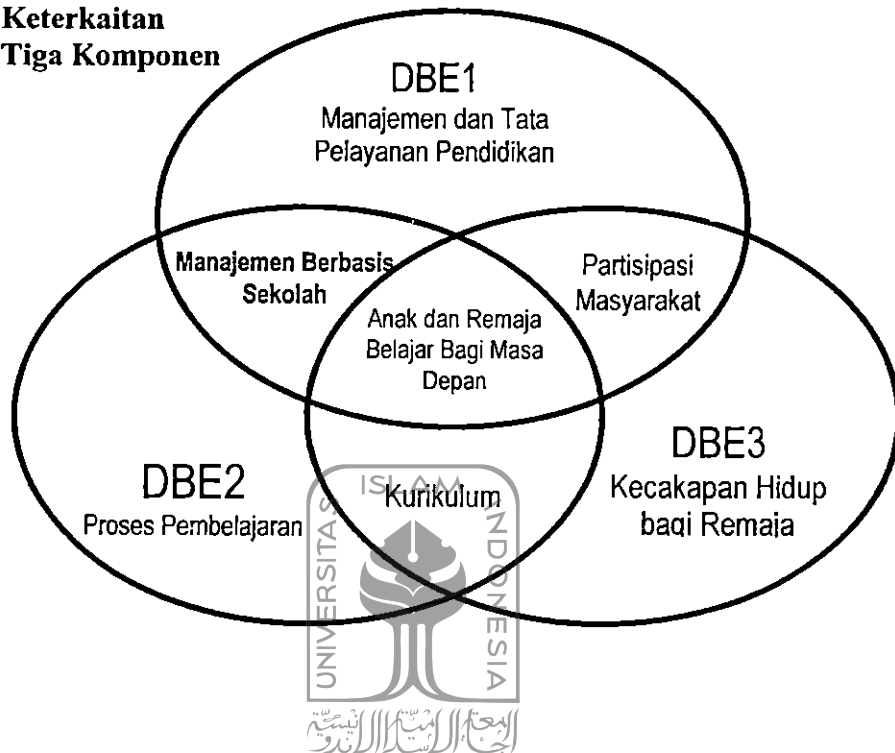


e. *Extension* (Kegiatan Lanjutan)

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran/sesi berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan *extension* dapat meliputi penyediaan bahan bacaan tambahan, tugas penelitian atau latihan.

7. Integrasi Model Pelatihan DBE1,2,3

Keterkaitan Tiga Komponen



8. Propinsi Mitra Model Pelatihan DBE

- Program DBE yang didanai USAID berlangsung di 7 propinsi
 - Sumatra Utara
 - Nanggroe Aceh Darussalam
 - Jawa Barat dan Banten
 - Jawa Tengah
 - Jawa Timur
 - Sulawesi Selatan

Ditambah dengan DKI Jakarta awal 2006 dan Sorong-Papua akhir 2006

- Meliputi hingga 100 kabupaten (tiga tahap)

- Dua kluster di tiap kabupaten (sekitar 10 sekolah per kluster).

9. Cakupan Model Pelatihan DBE 123

	2005	2007	2008-2009	TOTAL
Kab/kota	26	+ 23	+ 51	= 100
Gugus	50	+ 50	+ 100	= 200
Sekolah/ Madrasah/PLS	718	+ 600	+ 1,400	= 2,718
Murid	165,926	+ 157,000	+ 325,000	= 647,926

- Termasuk SD, MI, SMP, MTs (negeri dan swasta) dan lembaga pendidikan luar sekolah/PLS.

UNIVERSITAS

10. Model Pelatihan DBE 1: Manajemen dan Tata Layanan Pendidikan

Pengembangan kapasitas untuk manajemen dan tata layanan daerah akan menghasilkan :

- Manajemen berbasis sekolah yang lebih baik dan peningkatan partisipasi masyarakat di sekolah-sekolah.
- Pengelolaan manajemen sumber daya pendidikan yang lebih efektif dan transparan oleh pemerintah daerah
- Dukungan yang lebih besar bagi pendidikan dari pemangku kepentingan setempat.

- Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk manajemen pendidikan dan tata layanan.
- Replikasi dari berbagai kesuksesan (*best practices*) dan peningkatan dukungan swasta terhadap pendidikan.

11. Model Pelatihan DBE 2: Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Perbaiki mutu proses pembelajaran di pendidikan dasar melalui :

- Kinerja guru yang lebih baik sebagai akibat dari pelatihan guru dalam jabatan yang terdesentralisasi
- Kinerja murid dan sekolah yang lebih baik sebagai akibat dari perbaikan lingkungan pembelajaran

Untuk keperluan pelatihan tersebut dikembangkan salah satu modul dengan nama “Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2”. Modul ini terdiri dari sembilan unit (Unit 1–9), tetapi tidak semua unit disajikan pada setiap tingkatan pelatihan. ToT di tingkat Nasional dan tingkat Provinsi menggunakan semua unit, sedangkan pelatihan di kabupaten hanya menggunakan unit 1 sampai dengan unit 6.

Unit 1: Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Kecakapan Hidup. Unit ini membahas tentang potensi dari pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kecakapan hidup. Analisis yang digunakan di unit ini memungkinkan peserta untuk terus mengidentifikasi kemungkinan penggunaan pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kecakapan hidup.

Unit 2: Bagaimana Merancang Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecakapan Hidup? Unit ini terdiri dari tiga sub unit yaitu sub unit 2A: Pertanyaan/Tugas yang Mendorong Siswa untuk Berbuat dan Berpikir Tingkat Tinggi. Pada sub unit ini peserta akan dilatih bagaimana merumuskan pertanyaan tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi) sehingga mereka dapat melengkapi pembelajarannya dengan pertanyaan tersebut. Sub unit 2B: Pemecahan Masalah, berisi bagaimana guru bisa memasukkan pemecahan masalah secara individu dan kelompok untuk mengembangkan kecakapan akademik dan sosial dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sub Unit 2C: Pembelajaran Kooperatif. Sub Unit ini membahas secara praktis pembelajaran kooperatif untuk pengembangan kecakapan personal dan sosial siswa.

Unit 3: Bagaimana Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendorong Siswa untuk Belajar. Unit ini secara praktis dan mendalam membahas bagaimana penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak dampak positif yang dapat diperoleh dengan menciptakan lingkungan belajar ini, misalnya, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah, iklim belajar kondusif, dan lain sebagainya. Sumber belajar tidak harus merupakan media yang mahal dan rumit, tetapi yang paling utama adalah kecocokan dengan kompetensi dasar.

Unit 4: Persiapan dan Praktik Mengajar. Unit ini akan memfasilitasi guru agar bisa membuat persiapan mengajar dengan menggunakan

pembelajaran kontekstual yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan bekerjasama, sekaligus mempraktikannya di sekolah latihan.

Unit 5: Bagaimana Peran Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran? Pada unit ini dipaparkan secara praktis bagaimana PS dan KS, sebagai unsur kunci di samping guru, dapat memberikan andil dalam melakukan pembaharuan guna peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya.

Unit 6: Bagaimana Membuat Rencana Tindak Lanjut. Pelatihan akan sangat bermanfaat apabila ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan. Unit ini akan memberikan fasilitasi kepada tiga unsur kunci pembaharuan di sekolah (Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas) dalam membuat Rencana Tindak Lanjut: Apa saja yang perlu dilakukan di sekolah segera setelah pelatihan berakhir.

Unit 7: Bagaimana Melakukan Pendampingan yang Efektif. Unit ini memberikan ketrampilan kepada peserta dalam memberikan pendampingan dengan baik dan benar, sehingga pihak yang didampingi akan merasa nyaman, tertarik, dan tertantang untuk melaksanakan pembaharuan pembelajaran.

Unit 8: Bagaimana Memberdayakan MGMP?. Kegiatan MGMP adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun demikian, kegiatan MGMP harus benar-

benar merupakan kegiatan praktis yang dibutuhkan oleh guru. Unit ini memberikan dan menggali beberapa kegiatan yang dimaksud.

Unit 9: Bagaimana Menjadi Fasilitator yang Efektif?. Unit ini memberikan ketrampilan dan pemahaman kepada peserta untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukannya selama persiapan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan.

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Metode pembelajaran interaktif yang digunakan modul ini tidak hanya untuk memotivasi peserta dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Suasana pelatihan yang banyak mengaktifkan peserta juga dimaksudkan memberi pesan bahwa suasana seperti itulah yang diharapkan terjadi di sekolah nanti.

Penyusunan pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Pendekatan ini meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran yaitu *Introduction* (Kenalkan), *Connection* (Hubungkan), *Application* (Terapkan), *Reflection* (Refleksi), dan *Extension* (Kegiatan Lanjutan). Penggunaan kerangka ICARE dimaksudkan untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini adalah pendekatan yang hanya digunakan selama pelatihan. Pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tidak harus menggunakan pendekatan ini.

Akhirnya keberhasilan peningkatan mutu pendidikan berada di semua tingkatan dengan semangat "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", "Keberanian mencoba hal baru tanpa takut salah", dan "Memulai oleh diri sendiri tanpa menunggu contoh dari orang lain".

12. Model Pelatihan DBE 3: Kecakapan Hidup bagi Remaja

- Menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bermutu bagi remaja untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui partisipasi berbagai elemen masyarakat
- Mendukung siswa-siswi sekolah menengah pertama lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif di lingkungannya
- Mendukung remaja putus sekolah siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan berperan sebagai anggota masyarakat yang produktif di lingkungannya

13. Model Pelatihan DBE 4 : Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Decentralized Basic Education 3 (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk membantu Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru di

enam propinsi yaitu propinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Untuk keperluan pelatihan tersebut telah dikembangkan modul pelatihan dengan nama “Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 4”. Modul pelatihan ini, yang lebih dikenal dengan nama ‘*Better Teaching and Learning 4*’ (BTL4), merupakan lanjutan dari modul “Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2” (BTL2) dan “Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 3” (BTL3). Modul ini terdiri atas lima sesi. Selain itu juga ada Unit Khusus yang digunakan untuk pelatihan kepala sekolah dan pengawas.

Modul ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali secara mendalam berbagai masalah dalam penerapan BTL di sekolah. Dengan mengenali masalah-masalah yang muncul, diharapkan para peserta memperoleh gambaran menyeluruh tentang masalah-masalah penerapan BTL dan mampu menemukan cara-cara memecahkannya secara tepat.

Dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, peserta diajak untuk melakukannya dengan cara bekerjasama. Kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama ini akan menjadi modal dasar untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di daerah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, misalnya kegiatan di MGMP.

Masalah-masalah yang teridentifikasi dalam kegiatan ini ada yang dapat ditemukan pemecahannya melalui diskusi di MGMP, tetapi ada

masalah lain yang memerlukan ujicoba tindakan di kelas untuk mengetahui secara pasti ketepatan pemecahannya. Pemecahan masalah, baik yang dihasilkan melalui diskusi maupun yang memerlukan ujicoba, perlu dirancang penerapannya dan mempraktikannya.

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Metode pembelajaran interaktif yang digunakan modul ini tidak hanya untuk memotivasi peserta dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Suasana pelatihan yang banyak mengaktifkan peserta juga dimaksudkan memberi pesan bahwa suasana seperti itulah yang diharapkan terjadi di sekolah nanti.

Keseluruhan sesi dalam modul ini, dan juga Unit Khusus, menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Pendekatan ini meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran yaitu *Introduction* (Kenalkan), *Connection* (Hubungkan), *Application* (Terapkan), *Reflection* (Refleksi), dan *Extension* (Kegiatan Lanjutan). Penggunaan kerangka ICARE dimaksudkan untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini adalah pendekatan yang hanya digunakan selama pelatihan. Pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tidak harus menggunakan pendekatan ini.

Akhirnya keberhasilan peningkatan mutu pendidikan berada di semua tingkatan dengan semangat "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", "Keberanian mencoba hal baru tanpa takut salah", dan "Memulai oleh diri sendiri tanpa menunggu contoh dari orang lain".

14. Siapa yang menjadi mitra?

a. Penyelenggara Pendidikan

- Bupati/Sekda
- Dinas Pendidikan
- Kantor Departemen Agama
- Yayasan Persekolahan dan madrasah
- Bappeda
- Pengawas
- Kepala Sekolah
- Guru



b. Pengguna Pelayanan Pendidikan

- DPRD (Komisi E)
- Dewan Pendidikan
- Organisasi Keagamaan
- Komite Sekolah
- Dunia Usaha
- Orang tua
- Masyarakat

15. Kerja Sama dengan Pihak Publik dan Swasta (*Public Private Alliance/PPA*)

- Program DBE membuka diri terhadap pihak publik dan swasta yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia
- Kerja sama yang telah terjalin meliputi:
 - Beasiswa bagi pelajar NAD dengan Chevron
 - Replikasi program DBE 1 dan 2 di Irian Jaya Barat dengan BP
 - Bantuan rehabilitasi SD, SMP, dan PKBM di wilayah Klaten (Jateng), Sleman, dan Bantul (Yogyakarta) dengan Conoco Phillips
 - DBE juga mendukung sekolah dan lembaga PLS untuk menjalin kerja sama dengan pihak publik dan swasta di wilayahnya melalui pelatihan tentang kemitraan

16. Mendukung TIK dalam Pendidikan

- Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- Mengintegrasikan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat kegiatan TIK di bidang pendidikan
- Membangun Pusat Sumber Belajar Gugus bagi guru-guru dan masyarakat yang diperlengkapi dengan pelayanan TIK
- Memberikan pelatihan integrasi TIK dalam proses pembelajaran.²⁰

²⁰ Modul *Decentralized Basic Education* – DBE (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)

B. Telaah Kurikulum *Decentralized Basic Education* – DBE (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)

Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengkaji secara mendalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan SD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI) disetiap mata pelajaran melalui suatu proses yang dikenal dengan "Pemetaan Kompetensi" atau "*Competency Mapping/ Scanning*". Dengan proses ini, diharapkan para peserta memperoleh gambaran menyeluruh tentang kompetensi-kompetensi yang ada dan ditemukan cara mengorganisasikannya dengan baik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam menyusun rencana pembelajaran jangka menengah (silabus) dengan lebih sistematis, lebih efisien, dan lebih kontekstual.

Proses pemetaan kompetensi ini dimulai dengan mengumpulkan kompetensi-kompetensi yang memiliki "kesamaan" aspek tertentu. Kesamaan-kesamaan ini selanjutnya dikemas menjadi tema/ konteks/ teks/ unit. Selanjutnya tema/ konteks/ teks/ unit ini dijadikan wadah bagi pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna. Kompetensi-kompetensi tersebut akan berkembang secara terpadu, saling berhubungan, dan lebih utuh. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran yang menjadi lebih kontekstual.

Di dalam sesi ini, pengorganisasian SK dan KD akan dilakukan disetiap mata pelajaran sesuai dengan cirri khasnya, seperti mata pelajaran IPA dan IPS secara substansi menggunakan IPA dan IPS terpadu. Namun demikian, pengorganisasian SK dan KD lintas mata pelajaran pun tidak tertutup kemungkinan dilakukan.

Setelah pelatihan ini peserta diharapkan mampu :

- Mengorganisasi peta kompetensi untuk satu semester/ tahun
- Menghasilkan konteks/ tema/ teks/ unit yang relevan.
- Mengembangkan perencanaan dalam beberapa konteks/ tema/ teks/ unit yang relevan
- Mengembangkan ide-ide pembelajaran.



1. Pertanyaan Kunci

- Bagaimana mengorganisasi kompetensi-kompetensi yang memiliki “kesamaan” kedalam konteks/tema/teks/unit yang relevan dengan kebutuhan siswa?
- Bagaimana menyusun rencana pembelajaran jangka menengah (silabus) agar lebih sistematis, lebih efisien dan lebih kontekstual?
- Bagaimana mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menyusun silabus (rencana jangka menengah) dan RPP.

2. Petunjuk Umum

- Peserta dibagi berdasarkan kelompok-kelompok mata pelajaran.

- Setiap peserta mengerjakan pemetaan kompetensi untuk 1 semester/tahun yang sedang berjalan (kelas VII dan VIII).
- Sebelum kegiatan pemetaan dilakukan, peserta sebaiknya membaca dengan seksama SK dan KD dalam Standar Isi.
- Peserta diharapkan berusaha memahami maksud kompetensi dasar tersebut dan karakteristik setiap mata pelajaran.
- Kegiatan pemetaan hendaknya dilakukan selangkah demi selangkah, dengan memberikan waktu yang cukup untuk para peserta menyelesaikan setiap langkah. Fasilitator perlu memperkenalkan proses di setiap langkah, mendampingi, dan memonitor kemajuan pada waktu mereka menyelesaikan setiap langkah (lihat: panduan pemetaan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran pada handout 1.1.).
- Menentukan salah satu konteks/tema/teks/unit yang akan dijadikan acuan untuk mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran (handout 1.2.) sebagai bahan yang membantu penyusunan Silabus (rencana jangka menengah) dan RPP.

3. Sumber dan Bahan

- Tayangan pemetaan kompetensi
- ATK, kertas plano, gunting, lem, spidol
- Bahan cetak Standar Isi SMP/MTS untuk 5 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, dan IPS).

- Handout peserta 1.1: Panduan Pengorganisasian Kompetensi dalam Konteks/Tema/Teks/Unit dari 5 (lima) mata pelajaran.
- Gambar/skema Pemetaan Kompetensi.
- Handout peserta 1.2: Ide-ide Kegiatan Pembelajaran
- Handout peserta 1.3: Contoh: Ide-ide Kegiatan Pembelajaran

4. Waktu

Waktu yang digunakan untuk menyampaikan sesi ini adalah 180 menit. Rincian alokasi penggunaan waktu tersebut dapat dilihat pada setiap tahapan dari sesi ini.

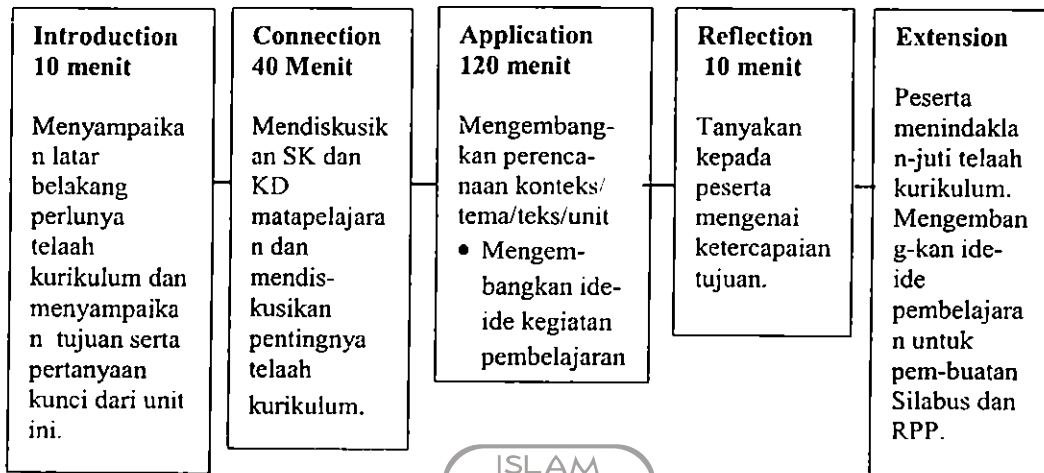


5. ICT

Berikut ini adalah peralatan ICT yang harus disediakan, namun apabila tidak bisa ditemukan di tempat pelatihan, fasilitator dapat menggantikannya dengan OHP atau kertas flip chart.

- Proyektor LCD
- Komputer desktop atau laptop.
- Layar proyektor LCD

6. Ringkasan Sesi



7. Perincian Langkah-langkah Kegiatan

a. *Introduction* (10 menit)

- 1) Fasilitator menyampaikan latar belakang perlunya telaah kurikulum.
- 2) Jelaskan tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai sesi ini.
- 3) Sampaikan juga pertanyaan kunci yang harus dijawab setelah sesi ini selesai.
- 4) Peserta dikelompokkan dalam kelompok mata pelajaran.

b. *Connection* (40 menit)

- 1) Berikan Standar Isi kepada peserta untuk dibaca.
- 2) Berilah pertanyaan panduan kepada peserta untuk mengajak peserta berurutan gagasan tentang mengapa dan untuk apa

pemetaan kompetensi ini dilakukan. Jawaban ditulis di kertas flipchart.

- 3) Mintalah peserta mendiskusikan jawaban dalam kelompok
- 4) Peserta saling menukar hasil diskusi dengan kelompok lain, dan mengomentarnya. Fasilitator bisa menambahkan dengan menggunakan alternatif jawaban pada Catatan Fasilitator.
- 5) Fasilitator menjelaskan tugas berikutnya yang akan dibahas oleh peserta dalam penyajian unit ini, yaitu melakukan pemetaan kompetensi.

Catatan untuk Fasilitator :

Pertanyaan:

- 1) Mengapa kita melakukan pemetaan kompetensi?
- 2) Untuk apa dilakukan pemetaan kompetensi?

Alternatif jawaban untuk pertanyaan curah pendapat pada

Connection :

- 1) Alasan melakukan pemetaan kompetensi:
 - a) Amanat dalam kurikulum (IPA/IPS)
 - b) Karena KD-KD dalam SI disusun berdasarkan aspek-aspek belum diintegrasikan.
 - c) Peta kompetensi sesuai dengan pola pikir siswa yang cenderung holistik/menyeluruh.

- 2) Pemetaan SK dan KD membantu guru dalam;
 - a) memahami makna mendasar dari setiap pernyataan kompetensi,
 - b) mendapatkan gambaran hubungan antara SK dan KD,
 - c) mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bangun kompetensi yang akan dicapai dalam satu semester,
 - d) mengenali karakteristik dari tiap mapel,
 - e) mengorganisir kompetensi-kompetensi dalam unit-unit bahasan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran,
 - f) menghasilkan konteks / tema / teks / unit yang menjadi payung / wadah bahasan untuk unit-unit kompetensi
 - g) membuat draft untuk menyusun silabus
 - h) membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis,
 - *) Bila pemetaan kompetensi dilakukan antar mapel, guru mapel akan saling memahami, bekerjasama dalam menggunakan sumber belajar, pengalaman belajar akan lebih kaya, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

c. Application (120')

1) Kegiatan 1 (60')


- a) Fasilitator meminta peserta untuk melakukan hal berikut :
 - (1) Baca ruang lingkup masing-masing mata pelajaran yang

terdapat di pendahuluan standar isi. Catat kompetensi yang diharapkan dari masing-masing mata pelajaran. Pemahaman akan kompetensi dari setiap mata pelajaran akan sangat membantu pada saat penyusunan silabus.

- (2) Gunting Standar Kompetensi, kemudian diletakkan pada bagian paling atas dari kertas plano (Pencantuman SK ini sekadar sebagai pengingat bahwa pembelajaran pada akhirnya bermuara pada standar kompetensi tersebut).
- (3) Baca baik-baik kompetensi dasar sesuai mata pelajaran. Kaji maksud KD-KD pada semester yang sedang berjalan di kelas VII dan kelas VIII. Organisir KD-KD dibawah payung konteks/tema/teks/unit dalam satu semester (untuk mapel IPA & IPS boleh mengorganisir KD dalam satu tahun, tetapi hasil/produk pemetaannya cukup untuk satu semester) untuk membantu memahami karakteristik mapel baca handout 1.1 sebagai panduan pengorganisasian KD dalam konteks/tema/teks/unit.
- (4) Cari kompetensi-kompetensi dasar yang kira-kira dapat disatukan dalam satu kelompok pengalaman belajar. Proses ini bisa menghasilkan konteks/tema/teks/unit yang dapat menjadi payung/wadah dari KD-KD yang telah dikelompokkan.
- (5) KD-KD yang dapat dimasukan ke dalam beberapa

konteks/tema/teks/unit diletakkan di tengah (masuk ke dalam lingkaran dan diberi anak panah ke arah konteks/tema/teks/unit yang sesuai) atau ditulis ulang dan diletakkan di tiap kelompok konteks/tema/teks/unit yang sesuai.

(6) KD-KD yang tidak dapat dimasukkan ke dalam konteks/tema/teks/unit, sebaiknya diletakkan di bagian bawah (lihat gambar).

- 
- b) Setelah peserta merasa yakin akan konteks/tema/teks/unit yang dihasilkan beserta peletakan kompetensi-kompetensi dasarnya secara berurutan, fasilitator meminta mereka untuk menempelkan kompetensi-kompetensi tersebut di kertas plano.
- c) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan hasil kerjanya di dinding dan menginformasikan bahwa mereka akan menggunakannya di dalam mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan 2 (60')

- a) Peserta secara individual dalam kelompok mata pelajaran diminta mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran dengan cara mengambil satu konteks/tema/teks/unit terpilih (Handout 1.2.).

- b) Lakukan kunjung karya antar kelompok dalam satu mata pelajaran. Masing-masing kelompok wajib menjelaskan hasil kerjanya pada kelompok yang dikunjungi. Kelompok yang dikunjungi diberi kesempatan bertanya/ mempertanyakan dan memberi masukan terhadap hasil kerja kelompok lainnya.

d. *Reflection (10')*

- 1) Tanyakan kepada peserta apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Berikan kesempatan kepada peserta untuk menuliskan hasil pembelajaran.



e. *Extension*

- 1) Semua peserta menindaklanjuti semua kegiatan yang sudah dibuat dalam unit Telaah Kurikulum di sekolah masing-masing dengan menelaah kompetensi pada konteks/tema/teks/unit lain pada semester yang sedang berjalan dan semester lainnya.
- 2) Kembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran pada konteks/tema/teks/unit lain untuk memudahkan pembuatan Silabus dan RPP.

8. Pesan Utama

Pelatihan ini akan lebih bermanfaat apabila peserta menindaklanjutinya dengan pelaksanaan kegiatan pemetaan kompetensi yang lengkap di semester/tahun yang sedang berjalan dan pada tingkat/kelas lain di sekolah masing-masing. Untuk memudahkan penyusunan RPP hendaknya diperbanyak diskusi antarkelompok mata pelajaran untuk mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran.²¹

C. Evaluasi Metode Pengajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "Evaluation" yang berarti "penilaian".²² Karena manusia yang satu dengan yang lain jalan pikirannya tidak sama, maka dalam hal ini evaluasi ada beberapa orang yang memberi batasan tentang pengertian evaluasi. Antara lain dari Drs. Agus Mirwan mengemukakan dalam buku "Evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran" sebagai berikut:

Menurut M. Wilherington memberikan batasan sebagai berikut "*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*" artinya: Evaluasi atau penilaian ialah pernyataan bahwa sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

Menurut Erow end Erow memberi batasan sebagai berikut: *To evaluate is to fix the value, or to istimate to force of*" artinya: mengevaluasi atau

²¹ Modul *Decentralized Basic Education – DBE* (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi) *Decentralized Basic Education – DBE* (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi) 2009 Unit 1-4

²² Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UD RAMA, 1986), hal. 1

menilai adalah menetapkan nilai/ harga dari sesuatu atau menaksir kekuatan dari sesuatu.

Menurut Corte V. goad, dalam masalah evaluasi/ penilaian mengatakan yang antara lain: artinya: Evaluasi adalah suatu proses pertimbangan penentuan jumlah dari suatu dengan penafsiran atau penghargaan yang cermat.

Menurut para ahli didik kita memberikan batasan tentang evaluasi sebagai berikut: "Evaluasi pendidikan ialah suatu penafsiran/ penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid/ menuju tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Akhirnya dapat diperluas lagi dengan evaluasi adalah proses mengukur kemajuan serta menentukan rencana yang dijalankan."

Di dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat dua istilah, yaitu: Penilaian dan pengukuran, sepintas kedua istilah itu sama arti, tetapi apa bila ditinjau lebih jauh, maka istilah itu nampak berbeda, yaitu:

Pengukuran: yang menjadi obyek tunggal artinya evaluasi mengenai masalah satu aspek saja sedangkan hasil dari pengukuran lebih bersifat kuantitatif (misalnya mengukur panjang, berat).

Penilaian: sarasanya lebih luas meliputi aspek berbagai macam, seperti pengetahuan, penguasaan bahan yang telah diterima, kecakapan, bahkan sampai penilaian lebih bersifat kualitatif.²⁴

²³ Agus Mirwan, *Evaluasi dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Fak. Tarbiyyah IAIN SU-KA: Yogyakarta, 1978), hal. 2

²⁴ *Ibid.*, hal. 5

BAB III

KONDISI OBJEKTIF MTS AN NAWAWI BERJAN

A. Kondisi Objektif MTs An Nawawi Berjan

1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terbentuknya generasi yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah, bertaqwa ilahiyah sesuai dengan konteks zaman

b. Misi

1. Mendidik siswa untuk memiliki kecakapan dalam bidang ilmu social, ilmu pasti, dan ilmu keagamaan.
2. Menanamkan nilai-nilai agama dan syari'at Islam secara baik dan benar, sehingga tertanam secara mendalam dalam pribadi, tercermin dalam sikap akhlaqul karimah
3. Menanamkan sifat kepekaan dan kepedulian social terhadap siswa dan seluruh warga madrasah, sehingga selalu dapat mengikuti dan mensikapi perkembangan zaman.
4. Menanamkan sikap tanggungjawab, sikap kemandirian, sikap kepemimpinan agar memiliki integritas dan kepribadian yang luhur kepada siswa dan seluruh warga madrasah.

c. Tujuan

Menciptakan generasi muslim yang tangguh, terampil, berkepribadian, bertanggungjawab serta berakhlaqul karimah, berpengetahuan serta menguasai teknologi.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Pengurus Pondok Pesantren An Nawawi bersama dengan Pengurus Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudhotut Thullab, Berjan, Purworejo dengan berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 5 ayat 1 tentang maksud dan tujuan yang berbunyi "Membantu pemerintah dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama, khususnya bagi santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Putra-Putri An Nawawi Berjan Purworejo" bermaksud merintis pendirian lembaga pendidikan umum untuk mengyalurkan para siswa lulusan SD/MI yang berada di Pondok Pesantren dan belum melanjutkan, selain itu juga atas permintaan orang tua/wali santri Pondok Pesantren dalam ikut serta membantu program pemerintah yaitu program pendidikan dasar 9 tahun, kemudian pengurus mengadakan rapat yang diadakan di kantor Pondok Pesantren yang dihadiri oleh : Ibnu 'Aqil AK, Drs. Mahsun Zein, Sahlan Sobirin, Muslikhin Madiani, M. Fuadi Maksyuf, M. Atiq Al-Luthfi, Anang Cholilurahman dan Achmad Chaedar.

Hasil rapat agar segera dibentuk Dewan Pendiri dan diajukan kepada Bapak KH Achmad Chalwani kemudian Ketua Yayasan mengesahkan SK

susunan panitia dengan nomor : 05/Yaspendo/XI/XI/1995 tanggal 2 November 1995. Adapun susunan Panitia Pendiri Mts An-NAwawi 01 Berjan, Gebang, Purworejo adalah sebagai berikut :

Pelindung : KH Achmad Chalwani Nawawi

Drs. Rofiq

Penasihat : KH Basroni Choirudin

Drs. KH Moh. Ghufron Faqih

Ketua : Ibnu Aqil AK

Wakil Ketua : Drs. R. Mahzun Zein

Sekretaris : Drs. Muslikhin Madiani

Wk. Sekretaris : Sahlan Sobirin

Bendahara : M. Fuadi Maksyuf

Wk. Bendahara : Muhammad Atiq

Anggota : 1. Anang Cholilurrohmah

2. Achmad Chaedar

3. KH Abdul Jalil

4. Ky. Asnawi Dahlan

5. KH Abdul Hadi

Selanjutnya, pendiri MTs An-Nawawi segera melakukan persiapan secara tuntas, baik menyangkut perijinan pendirian, penyusunan tenaga edukatif, administrasi, publikasi dan dukungan keuangan serta staf panitia pendaftaran siswa baru dan lain-lain.

Dalam melaksanakan perispan-persiapan ini Panitia secara terus menerus melakukan konsultais dan mohon doa restu kepada Ketua Yayasan sekaligus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An Nawawi, Kantor Depdikbud Kecamatan Gebang, Kantor Departemen Agama Kabupaten Purworejo dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Gebang Purworejo. Selanjutnya, Panitia Pendiri meneruskan kerjanya dengan melaksanakan persiapan baik program personil maupun personil pelaksana.

Dengan berbekal surat dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Purworejo No. MK.27/79/PP.004/839/1995 tanggal 7 Desember 1995 perihal pendirian MTs selanjutnya Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren mengajukan permohonan pendirian Madrasah Tsnawiyah ke Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dengan nomor surat : 15/Yaspendo/XII/1995 tanggal 13 Desember 1995.

Realisasi pelaksanaan dan pembukaan MTs An-Nawawi 01 Berjan pada tanggal 15 Juli 1996 sesuai denga surat ijin Pendirian dengan SK Kanwil Depag No. Wk/5.c/PP.006/4657/95 tanggal 27 Desember 1995, engan nomor statistic Madrasah Kakandepag Kabupaten Purworejo nomor : Mk.27/PP.005/1996.

Dalam operasional pertama kalinya MTs An Nawawi 01 dapat menampung 2 kelas (Kelas IA dan IB) dengan jumlah kelas baru diperoleh.....kelas, demikian hingga tahun kelulusan pertama tahun 1998.

Untuk jumlah lulusan Tahun Pelajaran 1998/1999, MTs An Nawawi 01 berhasil meluluskan 100% dengan nilai EBTANAS Murni Kumulatif

tertinggi 38,67 dan terendah 26,88 sedangkan hasil rata-ratanya 32,71. Hal tersebut membuktikan kemampuannya dalam menyelenggarakan EBTANAS dan mampu bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta yang di Kabupaten Purworejo dengan meraih peringkat ke 50 rata-rata sekolah dari 105 sekolah yang ikut serta menyelenggarakan EBTANAS. Kemudian pada tahun 1998 MTs An Nawawi menyelenggarakan akreditasi untuk pertama kalinya, sehingga jenjang madrasah meningkat dari status tercatat menjadi berstatus terdaftar dengan Piagam Kakanwil Depag Propinsi Jawa Tengah No : D/wk/5.c/122/98.

Untuk lebih meningkatkan prestasinya Kepala Madrasah beserta Dewan guru dengan penuh semangat terus menerus meningkatkan mutu di segala bidang dan hal ini mendatangkan hasil yakni pada tahun 2000 dengan meningkatnya status madrasah menjadi berstatus diakui dengan No: Wk/5.a/PP.005/840/2000. Hasil peninjauan secara langsung oleh Kanwil Jawa Tengah. Selain itu, nilai rata-rata EBTANAS kumulatif tertinggi 39,45 terendah 25,64 jumlah nilai rata-rata 31,35. Hal ini mempengaruhi peringkat yang dahulunya peringkat 50 naik menjadi peringkat 37 di antara 105 sekolah tingkat SLTP di Kabupaten Purworejo dan peringkat ke 2 untuk tingkat MTs se-Kabupaten Purworejo.

Disamping melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, MTs An-Nawawi 01 juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler yakni studi

tour Bahasa Inggris yang dilakukan setiap tahun serta kegiatan pramuka setiap hari Jumat sore.²⁵

B. Struktur Organisasi

Untuk membuat rangkaian kegiatan yang berupa penyusunan suatu kerangka yang menjadi tempat bagi segenap kegiatan kerjasama dan menjali hubungan kerja di antara orang-orang yang dalam mencapai tujuan perlu dibentuk suatu organisasi.

Organisasi adalah system usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Mts. An-Nawawi 01 Berjan Purworejo dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan Purworejo mempunyai strutur organisasi tersendiri yaitu :

a. Kepala Madrasah

b. Wakil Kepala Madrasah

c. BP 3/POMG

d. Coordinator BP/BK

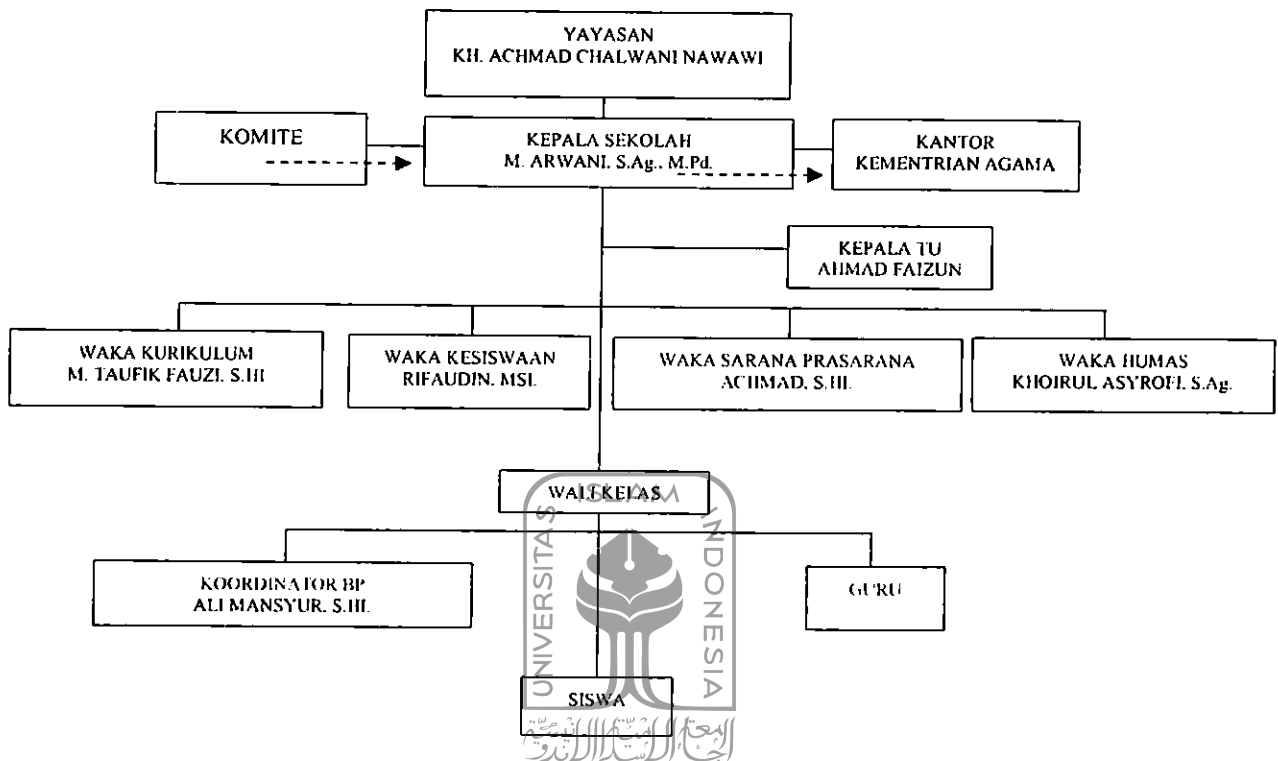
e. Kepala Urusan TU.

f. Wali-wali kelas.

g. Guru

h. Siswa.

²⁵ Hasil observasi langsung di MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 Mei 2011.



C. Standar Kompetensi Lulusan MTs An-Nawawi

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo mengacu pada Standar Kompetensi kelulusan Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006 sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama Islam

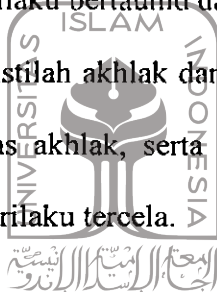
1. Al-Qur'an-Hadis

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang

manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Akidah-Akhlak

- a. Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan pengahayatan *al-asma' al-husna* serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.
- b. Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.



3. Fiqih

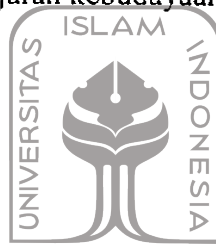
Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/zaman keemaasan (650 -

1250 M), abad pertengahan /zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- c. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.



5. Bahasa Arab

a. Menyimak

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

b. Berbicara

Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

c. Membaca

Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan,

remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

d. Menulis

Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

6. Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi
- c. Menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri
- d. Menganalisis peran dan hak warganegara dan sistem pemerintahan NKRI
- e. Menganalisis budaya politik demokrasi, konstitusi, kedaulatan negara, keterbukaan dan keadilan di Indonesia
- f. Mengevaluasi hubungan internasional dan sistem hukum internasional



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- g. Mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- h. Menganalisis peran Indonesia dalam politik dan hubungan internasional, regional, dan kerja sama global lainnya
- i. Menganalisis sistem hukum internasional, timbulnya konflik internasional, dan mahkamah internasional.

7. Bahasa Indonesia

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel.

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama.

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat,

novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik.

d. Menulis

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan essay.

8. Bahasa Inggris

a. Mendengarkan

Memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion*, dan *review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari.

b. Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof,*

explanation, discussion, dan review, dalam konteks kehidupan sehari-hari.

c. Membaca

Memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari.

d. Menulis

Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari.

9. Matematika

- a. Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya (komutatif, asosiatif, distributif), barisan bilangan sederhana (barisan aritmatika dan sifat-sifatnya), serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
- b. Memahami konsep aljabar meliputi : bentuk aljabar dan unsure-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linear serta

penyelesaiannya, himpunan dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linear dan penyesuaiannya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

- c. Memahami bangun-bangun geometri, unsure-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya, meliputi : hubungan antar garis, sudut (melukis sudut dan membagi sudut), segitiga (termasuk melukis segitiga) dan segi empat, teorema Pythagoras. lingkasan (garis singgung sekutu. lingkaran luar dan lingkaran dalam segitiga dan melukisnya), kubus, balok, prisma, limas dan karing-jaringnya, kesebangunan dan kongruensi, tabung, kerucut, bola, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
- d. Memahami konsep data, pengumpulan dan penyajian data (dengan tabel, gambar, diagram, grafik), rentangan data, rerata hitung, modus dan median, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- e. Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian, serta memanfaatkan dalam pemecahan masalah.
- f. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
- g. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama.

10. Ilmu Pengetahuan Alam

- a. Melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh.
- b. Memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi keragamannya berdasarkan ciri, cara-cara pelestariannya, serta saling ketergantungan antar makhluk hidup didalam ekosistem.
- c. Memahami sistem organ pada manusia dan kelangsungan makhluk hidup.
- d. Memahami konsep partikel materi, berbagai bentuk, sifat dan wujud zat, perubahan, dan kegunaannya.
- e. Memahami konsep gaya, usaha, energi, getaran, gelombang, optik, listrik, magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya.

11. Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Mendeskripsikan keanekaragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.
- b. Memahami proses interaksi dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia.

- c. Membuat sketsa dan peta wilayah serta menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.
- d. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di geosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.
- e. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan sejak Pra-Aksara, Hindu Budha, sampai masa Kolonial Eropa.
- f. Mengidentifikasi upaya penanggulangan permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan.
- g. Memahami proses kebangkitan nasional, usaha persiapan kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- h. Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya dan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, serta mengidentifikasi berbagai penyakit sosial sebagai akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan upaya pencegahannya.
- i. Mengidentifikasi region-region di permukaan bumi berkenaan dengan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera, keterkaitan unsur-unsur geografi dan penduduk, serta ciri-ciri negara maju dan berkembang.
- j. Mendeskripsikan perkembangan lembaga internasional, kerja sama internasional dan peran Indonesia dalam kerja sama dan

perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

- k. Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi serta mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya.
- l. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi berupa kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.



12. Seni Budaya

a. Seni Musik

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam teknik, media, dan materi musik daerah setempat.
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik Nusantara.
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik mancanegara (NonAsia).

b. Seni Tari

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat Nusantara
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakatnya.



c. Seni Teater

- a. Mengapresiasi dan bereksplorasi teknik olah tubuh, pikiran dan suara.
- b. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater tradisional dan nontradisional dan seni teater kreatif daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat.
- c. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater tradisional dan nontradisional dan seni teater kreatif Nusantara dalam konteks budaya masyarakat.
- d. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater tradisional, dan nontradisional dan seni teater kreatif mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakat.

13. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- a. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs
- b. Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- c. Mempraktekkan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat.
- d. Mempraktekkan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung.
- e. Mempraktekkan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana.
- f. Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik.
- g. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenal berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba.

14. Teknologi Informasi dan Komunikasi

- a. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa datang.
- b. Menguasai dasar-dasar ketrampilan komputer.
- c. Menggunakan perangkat pengolah kata dan pengolah angka untuk menghasilkan dokumen sederhana.
- d. Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi.

D. Struktur dan Muatan Kurikulum MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri :

1) Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p>
4.	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

2) Komponen muatan lokal


Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada

3) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

b. Struktur Kurikulum

Struktur yang digunakan pada MTs An-Nawawi 01 Berjan meliputi



Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	6	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi & Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
Bahasa Jawa	1	1	1
Ke-NU-an	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

2. Muatan Kurikulum

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag Kabupaten Purworejo, mata pelajaran yang dikembangkan oleh MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo dideskripsikan sebagai berikut :

a. Komponen Mata Pelajaran

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo meliputi sub mata pelajaran :

a) Al Qur'an Hadits;



Tujuan :

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi

:

- (1) Ulumul Qur'an, yang secara garis besar membahas tentang tajwid (makhorijul huruf), alif lam syamsiyah dan qomariyah, hukum bacaan nun sukun dan tanwin, qalqalah dan waqaf, hukum bacaan mim sukun, ra dan lam, bacaan mad, dan diakhiri dengan kajian tentang pengertian al-Qur'an, sejarah turunnya al-Qur'an, dan nama-nama lain al-Qur'an
- (2) Ulumul Hadits, secara garis besar membahas tentang pengertian dan macam-macam hadits
- (3) Kandungan al-Qur'an surat Al-Nur ayat 21; al-Baqarah ayat 155-157; 168; 261-265; al-Mujadalah ayat 11; al-A'raf ayat 31; dan ash-Shaf ayat 2-3
- (4) Kandungan al-Hadits, secara garis besar membahas tentang kandungan dari hadits-hadits tentang : taqwa dan berakhlaq mulia kepada sesama manusia; akhlaq kepada tetangga; istiqomah; cinta kepada Allah dan Rasul; dan pemerintah; ilmu dan keutamaan orang berilmu.

b) Aqidah Akhlaq;

Tujuan :

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang

diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup dari mata pelajaran Aqidah Akhlaq meliputi :

- (1) Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada malaikat Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari akhir.
- (2) Aspek Akhlaq terpuji, yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah
- (3) Aspek akhlaq tercela, meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.

c) Fiqih

Tujuan :

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

(1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.

(2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

(1) Hubungan manusia dengan Allah Swt

(2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan

(3) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih terfokus pada aspek :

- Fiqih Ibadah
- Fiqih Muamalah
- Fiqih Jinayah

- Fiqih Siyasah

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan :

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berlaq mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata peljara ini meliputi : Dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Al Ayubiyah.

2) Pendidikan kewarganegaraan.

Tujuan :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,

- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia

Ruang Lingkup:

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut. :

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional

- c) Hak asasi manusia, meliputi : Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM
- d) Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
- e) Konstitusi Negara, meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi : Pemerintah desa dan kecamatan, Pemerintah daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintah, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g) Pancasila, meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

- h) Globalisasi, Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

3) Bahasa Indonesia

Tujuan :

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan

- b) Berbicara

- c) Membaca

- d) Menulis.



- 4) Bahasa Arab.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tujuan :

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal :

- a) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik
- b) Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan

- c) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan
- d) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan
- e) Menghayati dan menghargai karya sastra
- f) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis
- g) Perbendaharaan kata Arab fushha sebanyak 1000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya..

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab ini meliputi :


- a) Kemampuan berbahasa, yaitu berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

- b) Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kosa kata, struktur kalimat.

5) Bahasa Inggris.

Tujuan :

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 
- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*
- b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- c) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi :

- a) Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;

b) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;

c) kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

6) Matematika.

Tujuan :

Mata pelajaran matematika bertujuan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah,
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Bilangan
- b) Aljabar
- c) Geometri dan pengukuran

d) Statistik dan Peluang.

7) Ilmu Pengetahuan Alam.

Tujuan :

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya
- b) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- d) Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam

- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g) Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Ruang Lingkup :

Bahan kajian IPA SMP/MTs merupakan kelanjutan bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan,
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya
- c) Energi dan perubahannya
- d) Bumi dan alam semesta

8) Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat

lokal, nasional, dan global

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c) Sistem Sosial dan Budaya
- d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

9) Seni dan Budaya

Tujuan :

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- b) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- c) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- d) Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Dari keempat aspek tersebut MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo memilih aspek seni rupa dan seni musik sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

10) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Tujuan :

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis

- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- b) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- c) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- d) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya

- e) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- f) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- g) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

11) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Tujuan :

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami teknologi informasi dan komunikasi
- b) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

- c) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- d) Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi
- b) Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

b. Komponen Muatan lokal

Pengembangan muatan lokal di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo didasarkan pada Kebijakan Gubernur Jawa Tengah, kebijakan Kandepag Kabupaten Purworejo. Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut :


1) Bahasa Jawa.

Tujuan :

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah

- 
- a) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*).
- b) Kemampuan menulis huruf jawa

2) Ke-NU-an.

Tujuan :

Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memiliki wawasan keilmuan yang luas tentang Nahdlatul Ulama dan Aswaja
- b) Memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai ke-NU-an dan Aswaja yang tertanam dalam sikap dan perilaku kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Ruang Lingkup :

Ruang lingkup mata pelajaran ke-NU-an meliputi aspek-aspek

:

- a) Sejarah, tokoh, dan peristiwa
- b) Pemikiran, prinsip, dan tradisi
- c) Kelembagaan

c. Kegiatan Pengembangan Diri



Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo berupa :

- 1) Shalat Dhuhur Barjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardlu.

Ruang lingkungnya adalah pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah.

- 2) Seni Baca Al Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkungannya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.

- 3) Bahasa Inggris (*Conversation*), bertujuan membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEKS dalam menyongsong era globalisasi.

Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah : Mendengarkan (*listening*), Berbicara (*speaking*), Membaca (*reading*), dan Menulis (*writing*).

- 4) Pencak Silat, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap seni beladiri, memupuk bakat dan minat di bidang seni bela diri.



Ruang Lingkungannya adalah ketrampilan seni beladiri

- 5) Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah.

Ruang lingkungannya meliputi :

- a) layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
 - b) layanan bimbingan belajar,
 - c) layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa,
- 6) Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih

agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkupnya adalah :

- a) Keterampilan personal
- b) Keterampilan sosial
- c) Keterampilan vokasional sederhana

E. Program Kontrak Prestasi Salah Satu Aplikasi DBE

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi 01, maka pada sekitar awal bulan Oktober Tahun 2008 MTs An-Nawawi 01 Berjan mencoba mengajukan proposal Program Kontrak Prestasi yang dikirim ke Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia. Dari pengajuan proposal tersebut akhirnya MTs An-Nawawi berhasil mendapatkan Program Kontrak Prestasi tersebut setelah melalui seleksi yang cukup ketat dengan madrasah-madrasah yang lain.

Dari proposal tersebut berisi tentang rencana program dalam rangka peningkatan prestasi yang perinciannya sebagai berikut :

1. Program Kontrak Prestasi

NO	PROGRAM KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	KET
1	Peningkatan Profesionalisme Guru	Meningkatkan kompetensi guru dalam	Semua (100%) guru memiliki perangkat	

		perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	pembelajaran yang lengkap dan mampu melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran dengan baik	
2	Peningkatan Hasil Ujian Akhir Nasional	Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional	Rata-rata nilai ujian nasional meningkat 0,5 dari 6,05 menjadi 6,55	
		Meningkatkan Prosentase Kelulusan	Prosentase kelulusan meningkat 9,4% dari 90,6% menjadi 100%	
3	Peningkatan Kemampuan Aplikasi Internet	Meningkatkan Kemampuan Penguasaan TIK	Siswa mampu menggunakan Internet untuk menunjang	

			KBM	
4	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris	Meningkatkan Penguasaan Berbahasa Inggris	Guru dan murid mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar	

2. Perencanaan Program (Kegiatan dan Anggaran)

NO	JENIS PROGRAM KEGIATAN	VOLUME	BIAYA
1	Peningkatan Profesionalisme Guru	1 paket	
	a. Workshop Penyusunan dan Sosialisasi KTSP	1 paket	
	b. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran		
	c. Workshop Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran	1 paket	
	d. Workshop Metode Pengelolaan Kelas	1 paket	
	e. Workshop Penilaian		

	Berbasis Kelas f. Pengadaan Sarana Pendukung Program		
Sub Total			Rp 100.000.000
2	Peningkatan Hasil Nilai UAN a. Pengadaan buku Mapel UAN dan soal-soal UAN tahun sebelumnya. b. Mentoring Kelompok Belajar c. Kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar d. Karantina siswa Non Pesantren e. Penambahan Materi (Les) f. Uji Coba UAN g. Mujahadah (doa bersama) h. Fasilitasi kerjasama dengan orang tua/wali siswa	4 x 3 x 120 = 1 paket 4 x 4 = 16	
Sub Total			Rp 200.000.000
3	Peningkatan Kemampuan Aplikasi Internet a. Pengadaan Jaringan internet		

	<p>dan fasilitas pendukung lainnya</p> <p>b. Mendatangkan Pelatih</p> <p>c. Pembuatan Website (Pribadi dan Sekolah)</p> <p>d. Pembuatan Sistem Keuangan Pribadi</p> <p>e. Pembuatan Kelompok Belajar di Dunia Maya</p> <p>f. Pembuatan Koran Sekolah, cerpen dan puisi</p> <p>g. Melakukan survey data pekerjaan ke perusahaan lokal.</p>		
	Sub Total		Rp 100.000.000
4	<p>Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris</p> <p>a. Melengkapi perangkat lab. bahasa dan fasilitas pendukung lainnya</p> <p>b. Mendatangkan Native Speaker</p> <p>c. Bahasa Inggris dalam</p>		

	kehidupan sehari-hari		
	d. Bahasa Inggris dalam pembelajaran		
	e. Bahasa Inggris dalam pekerjaan		
	Sub Total		Rp 100.000.000
	Total		Rp 500.000.000

3. Penanggungjawab Program dan Kegiatan

NO	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KET.
I. Umum :			
	Program Kontrak Prestasi	Drs. H. Muslikhin Madiani	Kepala Madrasah
II. Khusus :			
1	Kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru	M. Arwani, S.Ag. M.Pd	Staf Ahli/Guru
2	Kegiatan Peningkatan Hasil Nilai UAN	Muh Taufik Fauzi	Waka Kurikulum
3	Kegiatan Peningkatan Kemampuan Aplikasi Internet	Drs. Wahyu Purwowitzanto	Staf Ahli/Guru

kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat, dan menghafalkannya.²⁶

Keraguan, bahkan mungkin ketidakpercayaan, terhadap institusi pendidikan dapat dipahami dari beberapa segi. *Pertama*, fenomena pendidikan selalu memperlihatkan watak normatif dan imperatif. Tatkala perubahan sosial-struktural mendera dunia pendidikan, bisa dipastikan misi normatif dan imperatif pendidikan ikut berubah. Hal ini tidak berlangsung secara mudah. Ketegangan-ketegangan pasti terjadi. Bahkan, harapan-harapan kita akan realisasi fungsi (*normatif-imperatif*) pendidikan tidak segera terpenuhi.

Kedua, ketika pendidikan ditanggapi secara mikro, maka akan segera terlihat kompleksitas permasalahannya. Pemahaman terhadap beerbagai masalah dan usaha pemecahan memerlukan konsultasi ke berbagai disiplin keilmuan yang lain, seperti filsafat, sejarah bahasa, antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, biologi, informatika, manajemen, dan tentu agama. Di samping itu, keahlian dan ketrampilan mengintegrasikan informasi keilmuan yang berwatak disiplin adalah niscaya. Sementara faktor kesabaran sering menggoda kita untuk berjalan pintas (*instan*) dan melakukan pemecahan-pemecahan secara partikularis. Cara pemahaman dan pemecahan seperti itu tentu sulit untuk memenuhi harapan masyarakat luas.

Ketiga, dari sudut kebijakan untuk semua, pendidikan di negara kita berhadapan dengan kenyataan kependudukan dan letak geografis yang

²⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2005), hal.156

menuntut kesiapan sumber daya dan sumber dana yang tidak kecil, dan terlebih sangat penting menuntut rasa keadilan. Kebijakan program yang sekalanya kecil, ternyata mengimplilasikan kesulitan-kesulitan fisik material, sosial, dan etik. Berdampingan dengan kenyataan ini, bisa disaksikan tumbuhnya ketidak puasan terhadap pendidikan, bahkan hilangnya sebuah kepercayaan.

Keempat, bukan dimaksud sebagai "phobia" akan kenyataan globalisasi, tapi bahwa globalisasi telah menjadi suatu yang fenomenal. Tiba-tiba kerja pendidikan bangsa ini yang telah dirancang atas landasan perundang tertentu, sistematika perencanaan melalui mekanisme-mekanisme yang bersama-sama ditetapkan, dan dibarengi implementasi yang seksama mungkin, kini menjadi sangat kecil artinya bila ditempatkan dalam prespektif globalisasi. Apa yang bersama-sama kita lakukan dalam pendidikan menjadi kehilangan relevansinya, bahkan seolah-olah *meaningless*.²⁷

Metode pengajaran yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi sebelum dilaksanakanya Program Pelatihan DBE menggunakan metode ceramah, yang dimaksud metode ceramah sebagai metode belajar dan mengajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan secara sepihak (oleh seorang guru) kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran. Tujuanya agar bahan pelajaran tersebut dapat dipahami murid. Selain itu,

²⁷ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 204 - 206

guru lebih sering mengandalkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang menjadikan suasana KBM kurang hidup.²⁸

Metode ceramah mempunyai kebaikan-kebaikan, diantaranya :

- a. Guru dapat menguasai seluruh kelas, karena ketertiban mudah dijaga.
- b. Organisasi kelas sederhana. Ini berarti guru tidak perlu mengadakan pengolompokan murid. Guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan, sedang murid mendengarkan sambil mencatat.
- c. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah murid tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada murid-murid.
- e. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Metode ceramah mempunyai kelemahan-kelemahan, antarlain :

- a. Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sampai di mana murid-murid telah mengerti (memahami) keterangan-keterangan guru.
- b. Dalam diri murid besar kemungkinan akan terbentuk konsep-konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru. Kesukaran utamabagi murid terletak dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah.
- c. Murid cenderung bersifat pasif, kurang dapat mengemukakan pendapat-pendapatnya sehingga inisiatif dan daya kreasinya tertekan.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak. Taufiq Fauzi, S.H.I) pada tanggal 29 Mei 2011.

- d. Murid-murid sukar mengkonsentrasikan perhatian mereka terhadap keterangan guru, terutama pada siang dan sore hari.²⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁹ Mansur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV Forum, 1981), hal. 68

BAB IV

ANALISA EFEKTIFITAS PRALTEK PELATIHAN MODEL DBE

A. Tujuan Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar pasti mempunyai tujuan, apakah itu tersirat ataupun tersurat, baik seketika ataupun jangka panjang. Oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan sengaja harus mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai kepastian, jangan sampai kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas.

Maka dari itu, tujuan merupakan hal yang amat penting dan harus kita perhatikan, karena sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surahmad, bahwa tujuan merupakan pedoman dan merupakan garis penuntun bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan lebih jauh beliau katakana “Tujuan merupakan satu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul betul oleh seorang guru sebelum mengajar”.³⁰

Iqra', demikian kata yang terukir indah dalam ayat al-Qur'an. Kata yang artinya “Bacalah!”. Di sini yang dimaksud dengan aktifitas membaca, tidak semata mengeja huruf-huruf yang tertulis. Tapi membaca dalam pengertian yang lebih luas, yaitu kegiatan mendayagunakan otak/ akal untuk menangkap makna tersembunyi di balik setiap fenomena yang ada. Dalam sebuah

³⁰ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemars, 1980), hal. 28

fenomena, sesungguhnya menyimpan ribuan tanda, tanda yang sungguh kalau mau direnungkan mengandung muatan lautan kekayaan ilmu pengetahuan.³¹

Pengetahuan dapat bersumber pada wahyu yang bersal dari Tuhan. Secara sederhana diartikan pengetahuan bersumber dari agama. Karena manusia berkedudukan sebagai penganut agama maka semakin banyak pengetahuan agama yang dipelajari, diharapkan keimanan dan ketakwaannya menjadi semaki tebal. Oleh karena itu, guru yang mengajar pengetahuan agama selain mentransfer pengetahuan juga bertugas untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Materi pengajaran yang diberikan perlu diusahakan selalu menarik dan memperkuat keinginan untuk memperoleh pahala dari Tuhan. Dengan demikian, dalam mengajarkan pengetahuan yang bersendikan wahyu perlu dihindarkan dari kemungkinan timbulnya keragu-raguan dari peserta didik.

Sebaliknya, bila pengetahuan yang diajarkan bersumber pada pengalaman yang terkendali, seperti ilmu pengetahuan alam dan berbagai pengetahuan dalam bidang teknologi maka harus disampaikan secara mantap. Pengetahuan ini dihimpun atas dasar pengamatan atau obervasi yang teratur. Bila pengamat atau observer menjumpai gejala atau data maka ia bertanya Tanya dan berusaha menguji apakah gejala atau data itu yang benar benar yang dicari. Pengujian itu didasarkan atas criteria yang telah ditetapkan, dan sampailah ia pada kesimpulan tentang sesuai atau tidaknya pengetahuan tersebut. Dengan

³¹ Laode M. Kamaluddin, *The Islamic Golden Rules*, (Jakarta : Ihwah publishing House, 2011), hal. 3

demikian, jelaslah bila jenis pengetahuan yang diajarkan guru bersumberkan pada pengalaman yang terkendali.³²

Dewasa ini ilmu dan teknologi menjadi budaya hegemoni yang berpengaruh di seluruh dunia. Pertanyaan yang dapat timbul adalah bagaimana cara agar budaya ilmu dan teknologi tersebut dapat diterima dan dapat menjadi substansi kehidupan.³³

B. Metode Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Setiap upaya guru dalam proses pendidikan diatur oleh tujuan tertentu, apa pun jenis tujuan itu. Kejelasan tujuan yang terlihat pada rumusan dan definisinya berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan pencapaiannya. Banyak tujuan yang dirumuskan secara umum dan samar, seperti "pendidikan untuk hidup". Tentu saja, tujuan semacam ini dapat diterima, karena setiap pendidikan mesti mempersiapkan peserta didik untuk hidup. Namun, persoalannya ialah hidup macam apa yang hendak dipersiapkan oleh pendidik? Pemikir seperti Hebert Spencer pernah mendefinisikan pendidikan sebagai "persiapan untuk hidup secara sempurna". Yang paling penting dari isi definisi tersebut ialah deskripsi tentang hidup yang sempurna itu. Selama kata-kata itu belum dibatasi secara jelas, maka definisi tersebut akan tetap absurd, tidak bermanfaat banyak.

³² Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Karya Nusa), hal. 7

³³ *Ibid.*, hal. 71-72

Salah satu tujuan umum yang berkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat ialah tujuan "pendidikan akhlak". Pembicaraan tentang akhlak yang mulia tanpa kesepakatan tentang isi kata-kata itu tidak akan bermakna. Oleh sebab itu, diperlukan pembatasan terhadap norma-norma akhlak sesuai dengan pandangan social keagamaan tertentu. Banyak orang sudah berupaya membatasi tujuan pendidikan secara umum dan menyeluruh. Namun, upaya mereka belum diberkati keberhasilan. Dalam konteks ini, Percy Nunn mengungkapkan bahwa setiap langkah pendidikan pada dasarnya merupakan aplikasi filosofis. Karenanya, langkah tersebut menyentuh setiap titik kehidupan. Dari sini dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan apapun tidak lain merupakan ekspresi tentang situasi kehidupan dan ideal-idealnya yang tinggi. Tujuan pendidikan merefleksikan hakikat ini secara jelas. Barang kali ini dapat menafsirkan kesamaran tujuan yang berbeda-beda.³⁴

Secara nasional pendidikan harus mempunyai arti positif sebagai bangsa. Arti positif pendidikan adalah harapan bersama bangsa Indonesia, bahkan merupakan kesepakatan hukum yang ditetapkan berdasarkan undang-undang yang resmi termuat dalam lembaran Negara Republik Indoseia No. 78 Tahun 2003, yakni Undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan kedudukan seperti itu, maka pelaksanaan pendidikan nasional harus memiliki visi dan misi yang jelas dan tegas. Visi dan misi itu bertumpu pada kenyataan, bahwa : *Pertama*, perjalanan kehidupan berbangsa di negara

³⁴ Hery Nur Aly dan Munzir S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Frista Agung Rinjani, 2003), hal. 111-112

Indonesia tengah dirundung konflik-konflik yang cukup tajam, bahkan bisa mencapai eskalasi demikian tinggi sehingga menimbulkan perpecahan dan sekaligus mengancam persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Dengan mempertimbangkan kondisi seperti itu, maka visi dan misi integrasi nasional menjadi prioritas pendidikan nasional. Dalam arti bahwa pendidikan nasional harus sungguh menjadi wahana dan sarana untuk merekatkan kembali hubungan individu, masyarakat, dan berbangsa, demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan, yakni integrasi nasional di seluruh Tanah air Indonesia.

Kedua, dalam suasana yang diliputi konflik dan perpecahan, maka tindak kekerasan pada berbagai lapangan kehidupan bisa mencapai besaran dan kedalaman yang membahayakan ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan segenap lapisan bangsa. Sehingga tergambar martabat kemanusiaan bangsa ini demikian merosot. Pendidikan nasional dalam konteks demikian mengemban visi dan misi memulihkan dan meningkatkan martabat bangsa di seluruh wilayah Tanah air, pada segenap lapisan masyarakatnya.

Ketiga, krisis bangsa Indonesia yang merambah hampir ke seluruh sektor kehidupan pada akhirnya dan pada dasarnya menggambarkan kemerosotan spiritualitas dan moralitas luhur bangsa. Pencapaian kemajuan-kemajuan daya kemampuan dan kecerdasan sumber daya manusia (SDM) yang diusahakan melalui pembangunan seakan terbenam dalam kerendahan budi. Untuk mengatasi persoalan ini. Untuk mengatasi persoalan ini maka keunggukan akhlak keagamaan dan budi pekerti merupakan visi dan misi pendidikan nasional.

Keempat, peradaban dan kebudayaan di seluruh penjuru bumi mengalami perkembangan secara berkelanjutan yang salah satu dampaknya adalah munculnya persoalan-persoalan kehidupan yang semakin meningkat, baik kualitas maupun kompleksitasnya. Kelangsungan hidup manusia sebagian besar amat bergantung kepada kualitas kecerdasan sebagai modal dasar untuk memecahkan aneka ragam persoalan dimaksud. Maka sebagaimana dimandatkan oleh UUD 1945, pendidikan nasional harus menjadi wahana dan sarana meningkatkan kecerdasan bangsa secara berkelanjutan dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat (life long education).

Kelima, aneka ragam persoalan kehidupan yang semakin meningkat kualitas dan kompleksitasnya sebagai dampak dari perkembangan peradaban dan kebudayaan secara berkelanjutan, akan mudah diatasi dan dipecahkan tidak saja dengan kualitas kecerdasan yang memadai, tapi harus juga disertai dengan kecakapan-kecakapan hidup spesifik yang tepat, sesuai, dan beragam. Karenanya pendidikan nasional harus sanggup menjadi wahana dan sarana untuk menawarkan berbagai kecakapan hidup (life skills) spesifik yang benar-benar diperlukan.³⁵

Proses mengajar dan belajar merupakan proses kerja sama antara guru dan murid. Sering kita mendengar di kalangan pendidikan bahwa metode apapun yang digunakan guru, namun hasilnya lebih banyak ditentukan oleh factor guru dan muridnya. Guru yang pandai dan menggunakan metode yang baik, tidak akan mencapai hasil yang diinginkan jika muridnya tidak mempunyai

³⁵ Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 61-63

kemauan untuk belajar. Sebaliknya guru akan memperoleh hasil dari usahanya walaupun metoda yang dipakainya bukanlah yang terbaik, apa bila guru dan muridnya sama-sama berkemauan untuk hasil tersebut. Sepintas lalu ucapan seperti di atas memang ada benarnya, tapi kalau didalami benar-benar akan tampaklah bahwa masalahnya tetap terletak pada masalah metodologi. Ini berarti bahwa kedudukan metode dalam keseluruhan proses mengajar dan belajar adalah penting.³⁶

Metodologi merupakan bagian epistemologi yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh mempunyai ciri-ciri ilmiah. Metodologi juga dapat dipandang sebagai bagian dari logika yang mengkaji kaidah penalaran yang tepat. Manakala kita membicarakan metodologi, maka hal yang tak kalah pentingnya adalah asumsi-asumsi yang melatarbelakangi berbagai metode yang dipergunakan dalam aktifitas ilmiah. Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah pendirian atau sikap yang akan dikembangkan para ilmuan di dalam kegiatan ilmiah mereka.³⁷

Dalam hubungan ini, Prof. Dr. Tb. Bachtiar Rivai, mengemukakan 5 prinsip di dalam memilih metode mengajar :

1. Asas maju berkelanjutan (*continues progress*) yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

³⁶ Mansyurs, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta : CV. Forum, 1981), hal. 13-14

³⁷ Rizal Mustansyir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 107

2. Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
3. Bekerja secara team, di mana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
4. Multidisipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut. Misalnya masalah rambut gondrong dapat dilihat dari sudut kesehatan, keindahan atau pandangan orang.
5. Fleksibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Selain dari prinsip-prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri. Karena itu ada baiknya mempelajari beberapa metode mengajar di antaranya, metode karya wisata, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, dan ceramah.³⁸

Dalam proses mengajar dan belajar, factor guru dan murid adalah mutlak, tidak akan ada proses mengajar kalau tidak ada pengajar, dan bila tidak ada pelajar maka tidak ada proses belajar. Dalam hal ini maka guru dan murid berada dalam satu proses, yaitu proses belajar dan mengajar. Mereka sama-sama subjek yang hanya berbeda dalam aktifitas.

Guru sebagai perencana kegiatan haruslah memperhatikan aspirasi murid, karena hasil usaha guru itu akan dinilai berdasarkan hasil yang didapat dari aktifitas murid. Dengan kata lain, seluruh proses kegiatan belajar dan

³⁸ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : bina Aksara, 1984), hal.46

mengajar akan dilihat hasilnya melalui evaluasi pembelajaran; bagaimana hasil belajar murid dan bagaimana pula hasil mengajar guru.

Biasanya guru menyalahkan murid, bila hasil belajarnya rendah. Sedikit sekali guru yang mau mengoreksi kesalahan itu dari segi guru sendiri. Padahal keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar itu lebih banyak terletak pada factor guru. Misalnya apakah bahan pelajaran sudah dikuasai benar oleh guru, apakah guru telah menerapkan prinsip-prinsip diktatis pada waktu perencanaan dan ketika berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan materi tertentu menurut perencanaan metode yang akan digunakan maka guru, dengan sendirinya mempunyai aktifitas khusus sesuai dengan metode tersebut.³⁹

Istilah yang hampir sama dengan "metode" di atas adalah "teori". Menurut Winfred F. Hill (2009), teori adalah interpretasi sistematis atas sebuah bidang pengetahuan. Teori ini mempunyai fungsi. Dalam konteks teori pembelajaran, biasanya teori mempunyai tiga fungsi yang berbeda-beda, namun saling terkait erat. *Pertama*, teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap status bidang pengetahuan; status cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti pembelajaran. Teori pembelajaran menggambarkan sudut pandang peneliti mengenai aspek-aspek pembelajaran yang paling bernilai untuk dipelajari, variable-variabel independen yang harus dimanipulasi dan variable-variabel dependent yang harus dikaji, teknik-teknik penelitian yang hendak digunakan, serta bahasa apa yang harus digunakan untuk

³⁹ Mansyurs, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV, Forum, 1981), hal. 21

mendeskripsikan temuan-temuannya. Dengan demikian, teori berfungsi sebagai petunjuk dan sumber stimulasi bagi penelitian dan pemikiran ilmiah.

Kedua, teori pembelajaran berupaya untuk meringkas sekumpulan pengetahuan mengenai hukum-hukum pembelajaran ke dalam ruang yang sangat kecil. Dalam proses peringkasan ini, beberapa segi akurasi dan detail, cenderung untuk hilang. Dalam ilmu-ilmu yang amat eksak dan berkembang dengan baik, seperti fisika dan kimia, teori-teori bisa sangat bagus meringkas hukum-hukum, sehingga prediksi-prediksi yang dihasilkan dari teori bisa sama akuratnya dengan hukum-hukum yang lebih detail. Namun, ilmu psikologi sejauh ini masih kurang berhasil dalam usahanya menemukan teori-teori semacam itu. Teori-teori pembelajaran, dalam upayanya meringkas sejumlah besar pengetahuan, akan kehilangan akurasi dan kekomplitan. Semua teori pembelajaran merupakan simplikasi atau garis-garis besar dari materi yang mereka hadapi. Dengan demikian, teori-teori pembelajaran memperlihatkan pencapaian dalam hal keluasan, organisasi, dan kesimpulan, namun juga kehilangan akurasi detailnya.

Ketiga, teori pembelajaran secara kreatif berupaya menjelaskan apa itu pembelajaran dan mengapa pembelajaran berlangsung seperti adanya. Hukum-hukum menunjukkan *bagaimana* pembelajaran terjadi dan teori-teori berupaya menunjukkan *mengapa* pembelajaran terjadi. Jadi, teori pembelajaran berusaha menghasilkan pemahaman pokok tersebut, yang merupakan salah satu tujuan ilmu pengetahuan dan juga bentuk-bentuk kegiatan ilmiah lainnya.

Teori mempresentasikan upaya terbaik manusia untuk memastikan struktur apa yang melandasi dunia tempat kita hidup.⁴⁰

Salah satu strategi yang dianggap kontekstual dengan mendekatkan anak didik kepada proses alamiah pembelajaran, disebut dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning CTL*). Pendekatan CTL menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas (2002:1), disebutkan bahwa yang dimaksud dengan contextual teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi duniaya nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kesiswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.⁴¹

Dalam konteks pelaksanaan proses pembelajaran di kelas saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Sebab, dalam dunia kerja yang berorientasi pada persaingan, serta kecepatan dalam pengambilan keputusan menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakan. Oleh karenanya, siswa harus dilatih oleh guru untuk aktif di kelas, berpikir kritis dan kreatif

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hal. 20-22

⁴¹ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2004), hal. 101

serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Yaitu, dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. (*joyful learning*). Konsekuensi logis dari tuntutan ini adalah guru harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran dengan memosisikan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (*student center intuction*). Konsekuensi logis dari tuntutan ini adalah guru harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran (*student center instruction*), sehingga benar-benar tercipta proses pembelajaran yang aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*) dan menyenangkan (*joyful learning*) atau yang dikenal dengan sistem pembelajaran PAKEM.⁴²

Sistem PAKEM ini sebenarnya jika dipahami secara seksama, merupakan model pendekatan yang mengacu pada rumusan UNESCO tentang empat pilar pendidikan yang telah disebutkan di atas, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup kebersamaan (*learning to life together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Hal yang menjadi tuntutan dalam penerapan sistem dan pendekatan PAKEM ini, yaitu setiap peserta didik harus diikut sertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran serta program ini diharapkan mampu merangsang dan meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya, baik pada aspek

⁴² Abdul Rohman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 149

intelektual (*cognitive*), emosional-sepiritual (*psychomotoric*). Oleh karena itu, dalam proses kegiatan pembelajarannya dari *transferring* menjadi *conditioning* yakni yang semula (guru) memosisikan diri sebagai transformator harus berubah menjadi fasilitator.⁴³

Untuk mengimplementasikan model dan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) diperlukan beberapa langkah strategi yang dapat dilakukan oleh pelaksana pendidikan antara lain sebagai berikut :

1. Memahami tujuan dan fungsi belajar.

Usaha ini dimaksudkan untuk terlebih dahulu memahami dan menganalisis konsep-konsep dasar tentang belajar yang sesuai dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sebab tujuan dan fungsi belajar sangat terkait dengan jenjang, usia dan perkembangan peserta didik itu sendiri.

2. Menganalisis peserta didik.

Langkah ini dimaksudkan sebagai proses mengidentifikasi dan menganalisis latar belakang peserta didik, baik dalam konteks keberagaman keluarga maupun analisis kemampuan dalam menyerap materi pelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena, bagaimanapun peserta didik merupakan subjek yang berasal berbagai keluarga yang berbeda dan memiliki kemampuan yang sangat variatif. Dengan melakukan analisis terlebih dahulu, diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang berbasis

⁴³ *Ibid.*, hal. 151

pembelajaran yang dinamis, aktif dan juga membuat peserta didik menjadi kreatif dan dapat menikmati jalanya proses pembelajaran di kelas.

3. Memanfaatkan organisasi kelas.

Langkah ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik melakukan kerja sama dengan sesama teman, baik dalam konteks penyelesaian masalah maupun mendiskusikan sebuah persoalan.

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*.

Langkah ini dimaksudkan sebagai upaya merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu memunculkan alternative solusi dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Dalam konteks ini, guru dapat melakukan arahan dan memunculkan sebuah persoalan yang menantang kepada peserta didik untuk didiskusikan bersama-sama di kelas, sehingga lambat laun kebiasaan berpikir kritis pada peserta didik akan mulai terbiasa dan dengan cepat menyelesaikan sebuah persoalan.

5. Mendesain ruang kelas dan ruang belajar yang menarik.

Langkah ini dimaksudkan agar guru mampu menciptakan ruangan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa untuk aktif dalam prose pembelajaran di kelas. Misalnya saja, menampilkan (menempelkan) hasil kerja peserta didik di dalam ruangan sehingga bisa memotifasi peserta didik dalam aktifitas dan kreatifitas di kelas.

6. Memanfaatkan lingkungan belajar.

Langkah ini dimaksudkan untuk menggunakan lingkungan yang ada sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk mampu

memanfaatkan lingkungan sebagai lokasi pembelajaran sehingga peserta didik merasa ada proses penyegaran, karena proses pembelajaran dilakukan di luar ruangan (kelas)

7. Mengidentifikasi aktifitas peserta didik.

Langkah ini dimaksudkan agar guru mampu mengidentifikasi aktifitas peserta didik yang dikelompokkan dalam aktifitas fisik dan yang dikelompokkan sebagai aktifitas berpikir. Hal ini perlu dilakukan agar ada sinergisitas antara kreatifitas berpikir dengan aktifitas dan kreatifitas dalam melakukan sesuatu.⁴⁴

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengajaran di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Dalam aktifitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.

Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi :

1. Faktor Tujuan

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta

⁴⁴ Abdul Rohman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 163-165

didiknya. Menurut Langeveld dalam bukunya *Beknopte Teoritische Pedagogik* dibedakan adanya macam-macam tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan umum
- b. Tujuan tak sempurna (tak lengkap)
- c. Tujuan sementara
- d. Tujuan perantara
- e. Tujuan insidental

2. Faktor Pendidik

Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua kategori, ialah Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua; dan Pendidik menurut jabatan, ialah guru. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar, yaitu : Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak; Unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan

peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain : Kasih sayang kepada peserta didik; Tanggung jawab kepada tugas pendidik.

3. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antarmanusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang.

Ada empat konteks yang dapat disebutkan, yaitu :

- a. Lingkungan di mana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang, di sini mereka belajar tidak berprogram;
- b. Lingkungan belajar di mana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki;
- c. Sekolah di mana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan; dan
- d. Lingkungan pendidikan optimal, di sekolah yang ideal di mana peserta dapat melakukan cara belajar siswa aktif (CBSA) sekaligus menghayati/ mengimplisitkan nilai-nilai.

Secara teoritis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang keempat tersebut.

4. Faktor Isi/ Materi Pendidikan.

Yang termasuk dalam arti/ materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan beban/ materi pendidikan, yaitu : Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan; Materi harus sesuai dengan peserta didik.

5. Faktor Metode Pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan/ materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan (kriterium) yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

6. Faktor Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal di mana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negative terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.⁴⁵

Bergulirnya reformasi di segala bidang, ternyata sektor pendidikan tetap menjadi sektor yang mengalami keprihatinan dalam kebijakan nasional. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Zamroni (2001:1), bahwa : "Perubahan politik yang secara dramatis berlangsung di Indonesia telah menempatkan bangsa ini dalam posisi dan konstelasi yang dilematis dan kompleks. Kondisi semacam ini dari prespektif pendidikan menunjukkan telah terjadinya proses rekayasa yang amat lama sehingga teori yang membuktikan adanya keterkaitan yang amat erat antara politik, ekonomi dan pendidikan tidak muncul di kalangan bangsa Indonesia". Berbagai penderitaan yang kita alami selama ini dalam konteks pendidikan menurut GKR pembayun (Bastian 2002: xi-xiii) adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan kita pada saat ini tidak dapat dibanggakan bahkan dirasakan sangat membelenggu, karena keterkaitannya dengan aturan sentral uniformitas.
- b. Sentralisasi dan uniformitas pendidikan sekarang ini mengakibatkan semua komponen penyelenggaraan pendidikan kehilangan

⁴⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 7-10

kemerdekaan, yang pada gilirannya semua perangkat pendidikan menjadi beku dan kehilangan kreatifitas dan objektifitas nyata.

- c. Pendidikan kita sekarang tidak mampu mengakomodasikan pluralisme bangsa, karena keterkaitanya dengan sentralisasi, uniformitas dan indikator keberhasilan yang menyimpang dari koridor pendidikan.
- d. Pendidikan kita sekarang ini dapat dikatakan sangat diskriminatif dan menjauh dari keadilan.
- e. Pendidikan kita sekarang kita hanya memperhatikan anak yang melanjutkan studi, dan tidak pernah memikirkan mereka yang ingin masuk ke dalam masyarakat pada tiap akhir jenjang pendidikan.
- f. Pendidikan kita tidak pernah merumuskan efektifitas apa yang diharapkan diperoleh anak pada tiap mengakhiri jenjang pendidikan.
- g. Pendidikan kita tidak memikirkan pengalaman belajar apa yang seharusnya diperoleh siswa agar efektifitas akhir setiap jenjang pendidikan tercapai.
- h. Praksis pendidikan kita saat ini terjerumus kepada hal-hal yang tidak fungsional bagi kepentingan siswa, yakni kearah rangking, NEM, dan memasuki sekolah lanjut yang mungkin di luar kapasitasnya.
- i. Praksis pendidikan kita saat ini merupakan praktek suap pengetahuan yang hanya menghasilkan makelar-makelar pengetahuan dan menjadi manusia yang tergantung, kecuali yang sadar dan sengaja keluar dari sistem

- j. Orang tua dan masyarakat dalam sistem pendidikan kita sekarang banyak bertindak menyimpang dari koridor pendidikan.
- k. Keterlibatan orang tua dan masyarakat kita sekarang ini dalam pendidikan justru ada yang menjurus kepada tindakan bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan.
- l. Pendidikan kita akhirnya menghasilkan manusia yang memiliki ketergantungan sosial sangat besar dan menjadi beban negara, bukan menjadi manusia yang mandiri, dan
- m. UUSPN No. 2 Tahun 1989, hanya mengatur tentang pendidikan sekolah bahkan terlalu rinci dan rigid mengatur tentang pendidikan di luar sekolah, baik di masyarakat dan lingkungan keluarga.⁴⁶

D. Analisis Data Dan Pembahasan efektifitas Pelatihan DBE

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang bersumber dari data primer yang dikumpulkan melalui instrumen pengumpul data yang berupa kuesioner yang dirangkum dari jawaban 51 responden guru dan MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo sebagai sampel penelitian. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan selama seminggu mulai tanggal 2 Juni sampai dengan 9 Juni 2011.

Adapun kuesioner terdiri dari 2 variabel, yaitu kepuasan, komitmen, efektifitas dan efektifitas. Hasil rangkuman kuesioner disajikan melalui analisis deskriptif. Disamping itu pada bagian ini juga dijelaskan hasil

⁴⁶ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2004), hal. 119-122

analisis inferensial untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan. Sebelumnya akan disajikan terlebih dahulu hasil uji kevalidan data pada butir-butir pernyataan kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas butir dilakukan untuk mendapatkan kevalidan dari butir instrument. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson*. Kriteria pengujian suatu item pertanyaan angket disebut valid apabila koefisien korelasinya (r hitung) berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 % maka disimpulkan signifikan. Perhitungan untuk menentukan validitas instrumen tersebut dilaksanakan dengan bantuan program komputer. Pada tabel 5% nilai r tabel dua sisi sebesar 0,30 sehingga apabila nilai korelasi r hitung $> 0,30$ maka butir instrument itu dinyatakan valid. Demikian pula sebaliknya apabila korelasi r hitung lebih kecil dari 0,30 maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

Uji validitas dengan menggunakan Komputer Program SPSS for windows versi 17. Oleh karena itu dalam mencari validitas item pertanyaan akan langsung diketahui status item pertanyaan apabila valid atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian validitas menyatakan bahwa semua item pertanyaan pada semua variabel adalah valid. Berikut hasil pengujian validitas untuk dua variabel yang diukur dalam angket :

Tabel 3 Hasil Efektifitas DBE Siswa

No Item	R Hitung	R table	Status
1	0,607	0,3	Valid
2	0,676	0,3	Valid
3	0,699	0,3	Valid
4	0,378	0,3	Valid
5	0,31	0,3	Valid
6	0,671	0,3	Valid
7	0,343	0,3	Valid
8	0,643	0,3	Valid
9	0,587	0,3	Valid
10	0,563	0,3	Valid
11	0,745	0,3	Valid
12	0,56	0,3	Valid
13	0,569	0,3	Valid
14	0,515	0,3	Valid
15	0,573	0,3	Valid
16	0,518	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi item terendah 0,343 dan koefisien tertinggi 0,745. Semua item pertanyaan variabel efektifitas mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel sebesar 0,30 sehingga instrument penelitian variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4 Hasil Validitas Efektifitas DBE Guru

No Item	R hasil	R table	Status
1	0,749	0,3	Valid
2	0,697	0,3	Valid
3	0,542	0,3	Valid
4	0,772	0,3	Valid
5	0,631	0,3	Valid
6	0,502	0,3	Valid
7	0,558	0,3	Valid
8	0,405	0,3	Valid
9	0,535	0,3	Valid
10	0,639	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi item terendah 0,405 dan koefisien tertinggi 0.772. Semua item pertanyaan variabel efektifitas mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,30, sehingga instrumen penelitian variabel ini adalah dinyatakan valid, maka diketahui tidak ada item pertanyaan variabel efektifitas yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument harus dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpul data, untuk itu maka dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi (keajegan) suatu instrument, sehingga dapat diramalkan apabila alat ukur dipergunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama dalam waktu yang berbeda pada orang yang berbeda.

Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan dengan pemberian

skornya menggunakan skala interval, maka reliabilitas instrumennya diuji diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Alpha Cronbach* hitung $> 0,600$ maka instrumen yang diuji tersebut dapat dinyatakan telah reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengukur analisis.

Hasil pengujian reliabilitas menyatakan bahwa semua variabel yang diteliti, yakni kepuasan, komitmen, efektifitas dan efektifitas guru, berstatus andal. Nilai *Alpha* hitung variabel kepuasan sebesar 0,890, variabel komitmen sebesar 0,796, variabel efektifitas sebesar 0,850 dan variabel efektifitas guru sebesar 0,809, dengan demikian instrument penelitian ini dapat digunakan untuk analisis penelitian karena sudah teruji reliabilitasnya. Berikut hasil pengujian reabilitas masing-masing variabel.

Tabel 5 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Varibel	Nilai rt Alpha	Status
1	Efektifitas S	0,850	Reliabel
2	Efektifitas G	0,809	Reliabel

3. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh guru di Madrasah MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo yang berjumlah 51 orang.

Berikut ini merupakan uraian dan deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 7: Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Rata-rata	Skor min	Skor max
1	Efektifitas Guru	4,52	3	5
2	Efektifitas Siswa	4,52	4	5

Penilaian terhadap variabel penelitian meliputi, penilaian variabel bebas yaitu kepuasan, komitmen, dan efektifitas sedangkan penilaian variabel terikat yaitu efektifitas guru MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Penilaian variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala likert yang terdiri dari : Sangat setuju (5), setuju (4), agak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Penggolongan kriteria penilaian digunakan skala numerik linear dengan menggunakan rumus rentang skala sebagai berikut :

Rumus :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m = nilai tertinggi dari skal penilaian

n = nilai terendah dari skala penilaian

b = banyaknya kelas

Dengan rumus tersebut diatas, maka rentang skala dapat dihitung sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Dengan rentang skala 0,8 maka skala numeriknya sebagai berikut :

1 – 1,8 = Sangat tidak setuju/ Sangat tidak baik

1,8 – 2,6 = Tidak setuju/ Tidak baik

2,6 – 3,4 = Agak setuju/ Agak baik

3,4 – 4,2 = Setuju/ Baik

4,2 – 5 = Sangat setuju/ Sangat setuju



Adapun hasil analisis deskriptif ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) pada setiap variabel penelitian guna mengetahui kecenderungan rata-rata skor jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7 Statistik Deskriptif Penelitian Variabel Efektifitas

1. Variabel efektifitas Guru

Item Pertanyaan	Mean	Kesimpulan
efektifitas 1	4,2157	sangat baik
efektifitas 2	4,1373	baik
efektifitas 3	4,2745	sangat baik
efektifitas 4	3,8039	baik
efektifitas 5	4,1961	baik
efektifitas 6	4,3529	sangat baik
efektifitas 7	4,2941	sangat baik
efektifitas 8	4,2549	sangat baik
efektifitas 9	4,3333	sangat baik
efektifitas 10	3,8235	baik

Variabel efektifitas guru berdasarkan data yang telah terkumpul, terdapat data skor terendah 3,3 dan skor tertinggi 4,9. Nilai rata-rata sebesar 4,16 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden telah mengisi mencapai 80% dari skor maksimal atau termasuk tinggi. Hal ini didukung dari hasil kategori yang menunjukkan bahwa kategori efektifitas guru mayoritas masuk kategori sangat tinggi (60%) berdasarkan item pertanyaan yang meliputi; (1) membuat RPP, (2) berpedoman pada RPP, (3) Panduan berbagai metode, (4) penggunaan alat peraga, (5) penilaian tiap evaluasi, (6) menyusun sendiri soal (7) kesempatan perbaikan siswa, (8) member penghargaan, (9) komunikasi aktif, (10) mengadakan bimbingan.

2. Variabel Efektifitas Siswa

Tabel 8. C Statistik Deskriptif Penelitian Variabel Efektifitas Siswa

Item Pertanyaan	Mean	Kesimpulan
efektifitas 1	4,5294	sangat baik
efektifitas 2	4,4314	sangat baik
efektifitas 3	4,2745	sangat baik
efektifitas 4	4,8627	sangat baik
efektifitas 5	4,4902	sangat baik
efektifitas 6	4,6667	sangat baik
efektifitas 7	4,7255	sangat baik
efektifitas 8	4,7843	sangat baik
efektifitas 9	4,5882	sangat baik
efektifitas 10	4,4706	sangat baik
efektifitas 11	4,4706	sangat baik
efektifitas 12	4,5098	sangat baik
efektifitas 13	4,0784	baik
efektifitas 14	4,6275	sangat baik

efektifitas 15	4,4510	sangat baik
efektifitas 16	4,3137	sangat baik

Variabel efektifitas berdasarkan data yang terkumpul dari pegawai, terdapat data terendah 3,75 dan skor tertinggi 5. Nilai rata-rata variabel efektifitas sebanyak 4,51 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden telah mengisi mencapai 81,4% dari skor maksimal atau termasuk tinggi. Hal ini didukung dari hasil pengkategorian variabel yang menunjukkan bahwa mayoritas responden masuk kategori sangat tinggi (93,7%). Berdasarkan efektifitas responden mungkin disebabkan hampir semua guru mempunyai pendidikan sarjana dan mayoritas telah mengajar lebih dari 5 tahun, sehingga sudah mempunyai dasar yang cukup untuk mengajar dan juga mempunyai pengalaman yang cukup memadai. item pertanyaan berdasarkan: (1) optimalisasi kemampuan, (2) kretivitas dan inovasi, (3) kemampuan merubah suasana kelas, (4) keaktifan siswa, (5) peningkatan kemampuan pribadi, (6) terlihat baik depan siswa (7) menjadi suri teladan, (8) selalu ingin meningkatkan kemampuan, (9) penguasaan materi pelajaran, (10) menguasai secara teoritik dan praktik, (11) metode sesuai dengan materi, (12) penyampaian dengan contoh dan kalimat yang mudah dipahami, (13) perhatian khusus bagi siswa yang kurang berprestasi, (14) jujur mengenai prestasi siswa, (15) kemampuan bersosialisasi, (16) kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang diajukan dalam tesis ini, dan dengan mendasarkan diri pada teori yang ada serta data hasil penelitian di lapangan, pada akhirnya tesis ini sampai pada kesimpulan, bahwa **EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (Decentralized Basic Education) DI MTs AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO** adalah sudah dapat dikatakan baik. Kesimpulan tersebut didasarkan pada alasan-alasan:

1. Metode pengajaran yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi sebelum dilaksanakannya Program Pelatihan DBE menggunakan metode ceramah, yang dimaksud metode ceramah sebagai metode belajar dan mengajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan secara sepihak (oleh seorang guru) kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran. Tujuannya agar bahan pelajaran tersebut dapat dipahami murid. Selain itu, guru lebih sering mengandalkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang menjadikan suasana KBM kurang hidup. Setelah itu menggunakan metode pengajaran DBE (Decentralized Basic Education), yaitu metode yang menggunakan kerangka sederhana, disebut ICARE. Pendekatan ini meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran yaitu Introduction (Kenalkan), Connection (Hubungkan), Application (Terapkan), Reflection (Refleksi),

dan *Extension* (Kegiatan Lanjutan). Penggunaan kerangka ICARE dimaksudkan untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

2. Jika ditinjau dari efektifitas program pengajaran DBE (*Decentralized Basic Education*) di MTs An-Nawawi 01 Berjan, dalam pelaksanaannya bisa digolongkan baik, hal ini didukung oleh kenyataan bahwa siswa dan guru merasa metode ini mudah diterima, tidak membosankan dan menyenangkan.

B. Saran-Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, perlu adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Yayasan

Kepada yayasan hendaknya lebih menertibkan kinerja dan konsolidasi antara semua unit, memfasilitasi pengadaan sarana prasarana yang lebih lengkap, senantiasa melakukan evaluasi program yang sudah berjalan.

2. Kepala Sekolah

Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana madrasah pendidikan tersebut seperti, menambah koleksi buku perpustakaan yang belum lengkap, senantiasa memantau program pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan.

3. Guru

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus pandai-pandai menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disajikan dan media pembelajaran yang ada.

4. Siswa-Siswi

Meningkatkan kedisiplinan, belajar secara teratur dan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita di masa depan.

C. Penutup

Dengan penuh rasa rendah hati yang dalam, penulis memanjatkan rasa syukur alhamdulillah kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang dengan ridlo dan hidayahNya lah penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini disebabkan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca yang budiman sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar dan Ibi Syatibi. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Aly, Hery Nur dan Munzir S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Frista Agung Rinjani.
- Anas Azwa. 1993. *Peran Tenaga Akademik Dalam Pengembangan PTJS*. Yogyakarta :Tiara Wacana.
- Arikunto, suharismi dan Cepi safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bahrudin, Ahmad. 2009. *Pendidikan Alternatif Qoryah Thoyyibah*. Yogyakarta: LKiS.
- Barizi, Ahmad. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Karya Nusa.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Deporter, Bobbi dkk. 2008. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Fadjar, A.Malik. 1999. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.

- Fadjar, Malik. 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan naskah Indoasesia (LP3NI).
- Fajar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamaluddin, Laode M. 2011. *The Islamic Golden Rules*. Jakarta: Ihwah Publishing House.
- Karo-Karo, S. Ulihbukit. 1979. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Mansur. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Departemen Agama.
- Mansyur, dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum.
- Mansyurs dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV Forum.
- Mastuhu. 2005. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*. Yogyakarta: Safir Insania.
- Mirwan, Agus. 1978. *Evaluasi dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyyah IAIN SU-KA
- Modul Decentralized Basic Education – DBE*. (Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi)
- Munir, Abdul. 2008. *Seri Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: LeKDis.
- Mustansyir, Rizal. 2009. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Price, Kingsley. 1965. *Educational and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon.

USA.

Rofangi, Muhammad. 2002. *Pengembangan Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:

CESaD YPI al Rahmah.

Shaleh, Abdul Rohman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak*

Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rama.

Suharsimi, Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika.

Surahmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemars.

Thoha, Habib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Yusuf, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:

Hidakarya agung.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf

Publising.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

No	Item Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Bapak/ibu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau SATPEL (Satuan Pembelajaran) sebelum mengajar sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
2	Bapak/ibu merumuskan RPP yang mengandung berbagai aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif (berpikir), afektif (bersikap) dan psikomotorik (berperilaku) sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
3	Dalam merumuskan materi yang akan diajarkan, Bapak/ibu telah merencanakan materi yang memungkinkan siswa aktif belajar sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
4	Sebelum memasuki kelas, Bapak/ibu telah mempersiapkan alat peraga dan metoda yang bervariasi yang akan digunakan pada saat mengajar sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
5	Bapak/ibu mengembangkan dialog (berusaha komunikasi aktif) dengan siswa saat pembelajaran sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
6	Untuk menambah penguasaan materi					

Lampiran 1

	pelajaran yang diajarkan, Bapak/ibu membaca buku-buku lainnya sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
7	Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Bapak/ibu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran dan memungkinkan daya pikir siswa berkembang sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
8	Disamping melaksanakan evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran, Bapak/ibu juga melaksanakan observasi setiap kegiatan siswa sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
9	Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, maka Bapak/ibu mengadakan tes diakhir pelajaran sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					
10	Bapak/ibu menyusun sendiri soal evaluasi pembelajaran sebagai aplikasi model pelatihan DBE.					

**KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
PENGANTAR**

Kuiesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang “**EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DBE (*Decentralized Basic Education*) DI MTs AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**”. Jawaban saudara / saudari akan digunakan bagi penelitian dan **kerahasiaannya sangat terjaga**.

1. Nama Lengkap
2. Kelas
3. Jenis Kelamin



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Lampiran 2

No	Item Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan siswa terasah secara maksimal dengan ada penerapan model pelatihan DBE.					
2	Pelajaran semakin menarik, kreatif, inovatif serta dinamis dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					
3	Kurang maksimalnya prestasi disebabkan faktor eksternal, semisal sarana dan prasarana.					
4	Nilai siswa meningkat dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					
5	Suasana kelas kondusif, walaupun ramai dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					
6	Siswa selalu berkembang dan meningkat kemampuannya berkat adanya penerapan model pelatihan DBE.					
7	Siswa lebih aktif dan agresif dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					
8	Target sekolah lebih memprioritaskan kualitas siswa daripada kuantitas siswa.					
9	Kegiatan sekolah lebih tertib dan efektif dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					

Lampiran 2

10	Siswa merasa senang dan menikmati pelajaran tidak merasa terbebani materi pelajaran dengan adanya penerapan model pelatihan DBE.					
11	Siswa merasa betah dan nyaman dilingkungan sekolah.					
12	Siswa lebih fokus terhadap sekolah dibanding kegiatan dengan kegiatan lainnya setelah adanya penerapan model pelatihan DBE.					
13	Siswa dapat mengepreksikan kreasinya dengan berbagai cara setelah adanya penerapan model pelatihan DBE.					
14	Siswa menjadi lebih fleksibel dinamis dan empatik setelah adanya penerapan model pelatihan DBE.					
15	Siswa merasa adanya atmosfer kompetisi dalam meraih prestasi setelah adanya penerapan model pelatihan DBE.					
16	Harapan siswa lebih besar untuk meraih cita-cita setelah adanya penerapan model pelatihan DBE.					

Lampiran 3

A. Data Guru Dan Karyawan Pegawai Negeri / Swasta¹

NO	Nama Lengkap & Gelar Akademik NIP baru (PNS)	L/P	Jabatan di Madrasah	Ijazah/ Program Study	Tugas Guru Kelas/Mapel
1	KH. ACHMAD CHALWANI	L	Pelindung	S1 STAISA	-
2	KH. M.WAFI, Lc,Dpl, Msi	L	Pembina	S2 IAIN Walisongo	-
3	M. ARWANI, S. Ag M. Pd	L	Kepala Madrasah	S2 UNISMA	AQIDAH AKHLAQ 9
4	Hj. KHOIRUN NISA, S. Pd.I	P	Guru	S1 STAISA	BAHASA INGGRIS 7
5	MUH TAUFIK FAUZI, SHI.	L	Waka. Kurikulum	S1 STAIAN	MATEMATIKA 7 dan 9
6	RIFA'UDIN, S.Pd.I, Msi	L	Waka. Kesiswaan/ Pemb. OSIS	S2 UII	FIQIH 7,8,9/ BP 8
7	KHOIRUL ASROFI, S. Ag	L	Waka. Humas	S1 STAINU	SKI 7, 8, 9/ NU 7, 8, 9
8	ACHMAD, S.H.I	L	Waka. Sarpras	S1 STAIAN	PKn / BP 9
9	ARI FUAD MARZUKI, SHI	L	Waka. Tutorial	S1 STAIAN	-
10	ALI MANSUR, SHI	L	Koordinator BP& Pembina	S1 STAIAN	BP

¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak. Taufiq Fauzi, S.H.I) pada tanggal 29 Mei 2011.

Lampiran 3

			OSIS		
11	Dra. ENDANG FATATIK	P	Wali Kelas 9 a	S1 IAIN Suka	QUR'AN HADITS 7, 8, 9
12	INDAH WIJAYANTI, S.Pd	P	Wali Kelas 9b	S1 UNES	IPA 9
13	LATIFATURROHMAH, S. Pd	P	Wali Kelas 9c	S1 UNRAR	IPS 7, 9
14	MUCH NGASIM	L	Wali Kelas 7c	D3 STAINU	PENJAS/A'MAL
15	MANSUR, S. Pd.I	P	Wali Kelas 8b	S1 Satyagama	BHS ARAB / AQIDAH/A'MAL
16	NGAISAH AL-SRIWATI, S. Pd	P	Wali Kelas 8c	S1 UNES	BHS JAWA/BHS INDO
17	SRI HANDAYANI UTAMI, S. Pt	P	Wali Kelas 7a	S1 UNDIP Semarang	MTK 8 / IPA 7
18	ENDANG PURWATI, S.Pd	P	Wali Kelas 7b/ Pembina Gudep	S1 UMP Purworejo	SENI 7/BHS INGGRIS 8
19	UMI WIJI ASTUTI, S. Pd	P	Wali Kelas 8a	S1 UNY	BHS INDONESIA 7, 8
20	WAGIMIN, BA	L	Guru	SARMUD IAIN Suka	IPS 8
21	DRS. WAHYU PURWOWITANTO	L	Guru	S1 IAIN Suka	TIK 9
22	CHAFIDLOH, S. Ag	P	Guru	S1 IAIN Suka	BAHASA JAWA 9

Lampiran 3

23	FAIZAL, S. Ag	L	Guru	S1 STAINU	AQIDAH AKHLAQ 7
24	DUHRI MUHAMMAD S. Ag	L	Guru	S1 STANU	KETRAMPILAN 9
25	HARI SANTOSO	L	Guru	SMA N 1 Wonosobo	BAHASA INGGRIS 9
26	SUMIASIH, S. Ag	P	Guru	S1 IAIN Walisongo	BAHASA ARAB 8, 9
27	NUR DWI PRIHATININGRUM, SH	P	Guru	S1 UNSOED Purwokerto	IPA 8 /SENI 8
28	ETI KASUMA, SHI.	P	BP	S1 Syariah	CONVERSATION 7, 8, 9
29	M. MUSYAFA	L	Wali kelas 7 d / ka. Lab internet	MHS STAIAN	TIK 7, 8
30	TRI MUNIROH KD, S.Pd.I	P	SKI & BP	S1 STAINU	SKI 7, 8 & 9
31	MIFTAHURROHMAN, SHI	L	Guru	S1 STAIAN	FIQH TUTORIAL
32	AMIN SOPARI	L	Guru	SMK NU Gebang	TAJWID , AL- QUR'AN TUTORIAL
33	SYUKRON	L	Guru	MHS STAIAN	SHOROF TUTORIAL
34	IRWAN SYAHIDIN	L	Guru	MHS STAIAN	NAHWU TUTORIAL

Lampiran 3

35	FATHUL MU'IN	L	Guru	Madin	KHOT/IMLA' TUTORIAL
36	IBNU HAJAR	L	Guru	MHS STAIAN	TAUHID TUTORIAL
37	NANANG ABDUL FATAH, SHI	L	Guru	S1 STAIAN	AKHLAK TUTORIAL
38	IBNU MUNDZIR N	L	Guru	SMK NU Gebang	SHOROF TUTORIAL
39	ANHAR AHADI	L	Pengampu kamar kelas 7 Putra	MHS STAIAN	ALQUR'AN TUTORIAL
40	WAHYU PRAYOGO	L	Guru	MHS STAIAN	ALQUR'AN TUTORIAL
41	MUHAMMAD HASBI	L	Pengampu kamar kelas 7 Putra	MHS STAIAN	-
42	SULIYAH, S.H.I	P	Guru	S1 STAIAN	NAHWU TUTORIAL
43	RAHMAWATI	P	Guru	Madin	FIQIH TUTORIAL
44	RIF'ATI	P	Guru	Madin	TAJWID , AL- QUR'AN TUTORIAL
45	MUNFARIDAH, SHI	P	Guru	S1 STAIAN	TAUHID TUTORIAL

Lampiran 3

46	SAFITRI	P	Guru	Madin	AKHLAK TUTORIAL
47	NATA'IJ	P	Guru	Madin	ALQUR'AN TUTORIAL
48	SINTA ARIFAH	P	Pengampu kamar kelas 7 Putri	MHS STAIAN	-
49	NUR JANNAH	P	Pengampu kamar kelas 7 Putri	MHS STAIAN	-
50	SRI LESTARI	P	Pengampu kamar kelas 7 Putri	MHS STAIAN	-
51	AKHMAD FAIZUN	L	Sekretaris	MHS STAIAN	-
52	SIGIT ARIYANTO	L	Staff Administrasi, Ka. Perpustakaan	MHS STAIAN	NAHWU TUTORIAL
53	ARINA HIDAYATI	P	Bendahara	MHS STAIAN	-
54	LUKMAN HAKIM	L	Staff administrasi, Pemb. Gudep	MAK An- Nawawi	PENJASKES
55	AVIES PRIHARTINI	P	Staff	MHS	-

Lampiran 3

			administrasi	STAIAN	
56	SARIJO	L	Penjaga/ staff bag. Kebersihan	SD	-
56	MUHAMMAD NURUL HUDA	L	Staff bag. Kebersihan	MTs	-

B. Keadaan Siswa²

Jumlah siswa putra-putri MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah 350 dengan perincian sebagai berikut:

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	61	58	119
2	VIII	57	53	110
3	IX	67	54	121
Jumlah		185	164	350

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah adalah sebagai berikut :

1. Pramuka.
2. Patroli Keamanan Sekolah.
3. Rebana/Hadrah.

²Hasil wawancara dengan Kepala TU MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 Mei 2011 di Ruang TU.

Lampiran 3

4. Teater.
5. Khitabah/Pidato.
6. Paskibra.
7. Paduan Suara.³

C. Sarana dan Prasarana⁴

NO	NAMA BARANG	VO L	SAT
(01)	(02)	(03).	(04).
A. PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU			
1	Komputer IP. IV	3	unit
2	Printer Laser LBP 3000	1	buah
3	Meja Komputer	3	buah
4	Almari Loker	1	buah
5	Meja Guru	6	buah
6	Buku Panduan Guru	1	Set
7	Sertifikasi Guru	1	buah
8	Persyaratan Pendidik	1	buah
9	Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar	1	buah
10	MPTK	1	buah
11	Metode Pembelajaran & Pengajaran	1	buah
12	Guru Profesional	1	buah

³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Rifa'udin) pada tanggal 29 Mei 2011.

⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras (Bapak. Ahmad, S.H.I) pada tanggal 29 Mei 2011.

Lampiran 3

13	Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran	1	buah
14	Landasan Konseling	1	buah
15	KTSP Konsep Dan Implementasinya di Madrasah	1	buah
16	Word 2007	1	buah
17	Excel 2007	1	buah
18	Panduan Browsing Internet	1	buah
19	Bimbingan Belajar Internet	1	buah
20	Daily English Conversation	1	buah
21	Hear ing	1	buah
22	CTL	1	buah
23	Accelerated Learning For Thee 21	1	buah
24	Kurikulum Berbasis TI	1	buah
25	Road To Conversation	1	buah
26	Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan	1	buah
27	Learning To Teach	1	buah
28	KTSP Mulyasari	1	buah
29	Daftar Situs Internet	1	buah
30	Beyone	1	buah
	B. PROGRAM PENINGKATAN NILAI UAN		
31	Komputer Laptop HP	4	unit
32	LCD Toshiba	1	Unit
33	CD Matematika Interaktif	1	set
34	Buku Penunjang Pembelajaran	1	set
35	SPM Bahasa Indonesia SMP dan MTs	40	buah
36	SPM Bahasa Inggris SMP dan MTs	40	buah
37	SPM Matematika SMP dan MTs	40	buah

38	SPM Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs	40	buah
	C. PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN APLIKASI INTERNET		
39	Lab. Komputer	1	set
40	Komputer Core Duo	20	unit
41	Komputer HP LCD Monitor	1	unit
42	Meja Komputer siswa	20	buah
43	Meja Komputer Server	1	buah
44	Meja Komputer Guru	1	buah
45	Kursi Lipat	21	bh
46	Air Conditioner TCL	2	unit
47	Printer HP Disjet 3240	1	unit
48	LCD Proyektor Toshiba	1	unit
49	Almari	1	buah
50	Web Cam	21	buah
51	Headset	21	buah
52	Korden	1	set
53	Stabilizer	21	buah
54	Karpet	1	set
	D. PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS		
55	Lab Bahasa	1	set
56	Monitor LCD '17	1	buah

57	DVD Player	1	buah
58	Vacum Cleaner	1	buah
59	Remot Air Conditioner TCL	1	buah
60	Ram Komputer	1	buah
61	Keyboard	1	buah
62	Mouse	1	buah
63	Tape Compo DVD	1	buah
64	Almari Brangkas	1	buah
65	Almari Buku	1	buah
66	Central Sound System	1	set
67	Televisi 29" Flat	3	buah
68	DVD Player	3	buah
70	Almari TV	3	buah
71	White Board Besar	3	buah
72	White Board Kecil	3	buah
73	Handycam Mini DV	1	buah
74	Camera Digital 7 MP	1	
75	Buku Panduan Guru dan Siswa	1	pake t
76	Buku Panduan Siswa	1	pake t
77	Kamus Jhon M Echole Inggris Indonesia	20	buah
78	Kamus Jhon M Echole Indonesia Inggris	20	buah

D. Jadwal Kegiatan Harian⁵

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.00-05.00	Sholat Shubuh Berjamaah	
2	05.00-05.30	Pengajian al-Qur'an	Klasikal
3	05.30-07.00	Persiapan Sekolah	
4	07.00-13.00	Madrasah Formal	Kurikulum Nasional
5	13.00-14.20	Jamaah Sholat Dzuhur istirahat	
6	14.20-15.00	Tutorial I	Kajian Kitab Kuning
7	15.00-15.30	Istirahat	
8	15.30-16.10	Tutorial II	Kajian Kitab Kuning
9	16.10-18.00	Aktifitas Personal	
10	18.00-18.45	Jamaah Sholat Maghrib	
11	18.45-19.30	Pengajian Pengasuh	
12	19.30-20.00	Jamaah Sholat Isya`	
13	20.00-21.30	Kelompok Belajar Terbimbing	Pengampu Asrama
14	21.30-04.00	Istirahat	

⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Diniyyah(Bp. Ari Fuad Marzuqi, S.H.I) Pada tanggal 30 Mei 2011.